

MANAJEMEN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNA GRAHITA) OLEH GURU NON-PLB DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA SUNGAI PENUH

SKRIPSI



OLEH:

ANISA FRASTICA SYAFITRI

NIM. 1810206048

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

2022 M/1443 H

MANAJEMEN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNA GRAHITA) OLEH GURU NON-PLB DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA SUNGAI PENUH

ACC KETUA JURUSAN MPI

Tgl:.....

MUHD. ODHA MEDITAMAR, M.Pd.
NIP : 198409092009121005

ACC WAKIL DEKAN I FTIK

Tgl:.....

Drs. SAADUDDIN, M.Pd.I
NIP : 196608092000031001

SKRIPSI



ACC PEMBIMBING I

Tgl:.....

MUHD. ODHA MEDITAMAR, M.Pd
NIP / 198409092009121005

ACC Pembimbing II

Tgl:.....

RINI SYEVYILNI WISDA, M.Pd
NIP. 198909032019032009

OLEH:

ANISA FRASTICA SYAFITRI
NIM. 1810206048

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1443H

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(TUNAGRAHITA) OLEH GURU NON-PLB DI SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB)**

KOTA SUNGAI PENUH

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ANISA FRASTICA SYAFITRI

NIM. 1810206048

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

2022 M/1443 H

AGENDA

NOMOR : 277

TANGGAL 28/04/2022

Muht. Oda Meditamat, M.Pd
Rini Syeviyilni, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Maret 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

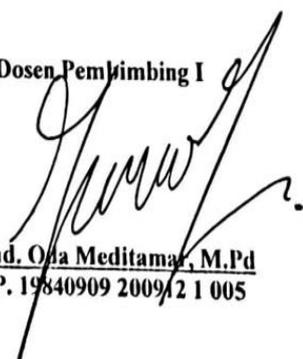
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari ANISA FRASTICA SYAFITRI dengan NIM. 1810206048, judul skripsi "*Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) oleh Guru Non-PLB di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Muht. Oda Meditamat, M.Pd
NIP. 19840909 200912 1 005

Dosen Pembimbing II



Rini Syeviyilni, M.Pd
NIP. 19910718 201503 1 004



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Frastica Syafitri
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Sidempuan/ 8 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Muara Jaya Kumun Mudik Kota Sungai Penuh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) oleh Guru Non-PLB di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Maret 2022
yang menyatakan



Anisa Frastica Syafitri
ANISA FRASTICA SYAFITRI
NIM. 1810206048



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Anisa Frastica Syafitri 2022. Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) Oleh Guru Non-Plb Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Kota Sungai Penuh

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita)

Belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik pelajar maupun pengajar. guru di SLB Sungai Penuh, bahwa anak tuna grahita mengalami kesulitan dalam belajar karena mereka sulit sekali mengingat (mempunyai daya ingat yang lemah). Pada dasarnya perkembangan kognitif dan mental anak tunagrahita tidak dapat mengalami peningkatan dengan sendirinya. Akan tetapi membutuhkan rangsangan atau stimulus dalam jumlah yang banyak dan rangsangan- rangsangan tersebut harus diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di SLB secara teratur sistematis dan dengan kesabaran guru.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian penelitian studi kasus desain penelitian deskriptif kualitatif lokasi penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh. Subjek Penelitian untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. teknik pengumpulan data, Observasi, wawancara, dokumentasi, instrumen penelitian, teknik analisis data teknik keabsahan data.

Manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru Non-PLB di sekolah luar biasa (SLB) Kota Sungai Penuh terdapatnya pemahaman mengenai pengawasan bukan berarti inspeksi tetapi berubah menjadi pemantauan, penilaian dan supervisi. Oleh karena itu terjadi pergeseran dalam memandang pengawasan yang bermuatan sebagai supervisi yang melambangkan kegiatan memantau, mengadakan penilaian, dan selanjutnya mengadakan perbaikan dan pengembangan yang dilakukan secara bersama-sama antara tuna grahita, kepala sekolah, dan melibatkan langsung anak tunagrahita sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan atau ramah. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan hasil belajar bagi siswa tunagrahita adalah sesuatu yang dapat dijadikan pendidikan itu maju dan berhasil secara baik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Faktor penghambat pembelajaran oleh guru Non-PLB pada anak (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh adalah guru non-PLB mengalami kesulitan dalam mengenal perbedaan individu anak dengan segala kelemahan dan kekuatannya yang mengakibatkan kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajarannya yang pada akhirnya kemampuan anak tunagrahita tidak teraktualisasi secara optimal.

ABSTRACT

Anisa Fastica Syafitri 2022. Learning Management of Children with Special Needs (Tuna Grahita) By Non-PLB Teachers at Special Schools (Slb) Sungai Penuh City

Keywords: Children with Special Needs (Tuna Grahita)

Learning is a core activity in the educational process. In learning activities, various problems can arise for both students and teachers. a teacher at Sungai Penuh SLB, that mentally retarded children have difficulty learning because they have a hard time remembering (have weak memory). Basically the cognitive and mental development of mentally retarded children cannot increase by itself. However, it requires a large number of stimuli or stimuli and these stimuli must be provided by the teacher in teaching and learning activities in special schools on a regular basis, systematically and with the patience of the teacher.

The type of research used is case study research, qualitative descriptive research design, the location of this research will be carried out at the Special School (SLB) Sungai Penuh City. Research Subjects to reveal the facts in the field. data collection techniques, observation, interviews, documentation, research instruments, data analysis techniques data validity techniques.

Management of learning for children with special needs (Tuna Grahita) by Non-PLB teachers at special schools (SLB) Sungai Full City. There is an understanding of supervision that does not mean inspection but turns into monitoring, assessment and supervision. Therefore, there is a shift in viewing charged supervision as supervision which symbolizes monitoring activities, conducting assessments, and then making improvements and developments that are carried out jointly between mentally retarded children, school principals, and directly involve mentally retarded children so as to create a pleasant learning atmosphere or friendly. The supporting and inhibiting factors faced by teachers in optimizing learning outcomes for mentally retarded students are something that can be used as education that progresses and succeeds well so that what is the goal of education can be achieved. The inhibiting factor for learning by Non-PLB teachers for children (Tuna Grahita) at the Special School (SLB) Kota Sungai Penuh is that non-PLB teachers have difficulty recognizing individual differences in children with all their weaknesses and strengths which result in difficulties in designing and implementing appropriate learning. in the end the ability of mentally retarded children is not optimally actualized.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua kutercinta, Mama Mislinar dan Papa Syafrizal, yang telah mendukung pendidikanku hingga saat ini, yang selalu memberikanku semangat semoga Allah SWT memeberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Kakaku tercinta, Shony Putra Afidinata, S dan Erig Tri Nanda telah memberikan dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2018 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini.

MOTTO

أَمْ لَمْ نَمُنْ بِذُنُوبِنَا إِذْ نُنَادِيكُمْ فِيهَا أَنْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَبِالْحَمْدِ
أَلَمْ نَمُنْ بِذُنُوبِنَا إِذْ نُنَادِيكُمْ فِيهَا أَنْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَبِالْحَمْدِ
أَلَمْ نَمُنْ بِذُنُوبِنَا إِذْ نُنَادِيكُمْ فِيهَا أَنْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَبِالْحَمْدِ
أَلَمْ نَمُنْ بِذُنُوبِنَا إِذْ نُنَادِيكُمْ فِيهَا أَنْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَبِالْحَمْدِ
أَلَمْ نَمُنْ بِذُنُوبِنَا إِذْ نُنَادِيكُمْ فِيهَا أَنْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَبِالْحَمْدِ
أَلَمْ نَمُنْ بِذُنُوبِنَا إِذْ نُنَادِيكُمْ فِيهَا أَنْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَبِالْحَمْدِ
أَلَمْ نَمُنْ بِذُنُوبِنَا إِذْ نُنَادِيكُمْ فِيهَا أَنْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَبِالْحَمْدِ
أَلَمْ نَمُنْ بِذُنُوبِنَا إِذْ نُنَادِيكُمْ فِيهَا أَنْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَبِالْحَمْدِ
أَلَمْ نَمُنْ بِذُنُوبِنَا إِذْ نُنَادِيكُمْ فِيهَا أَنْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَبِالْحَمْدِ
أَلَمْ نَمُنْ بِذُنُوبِنَا إِذْ نُنَادِيكُمْ فِيهَا أَنْ سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَبِالْحَمْدِ

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”* (QS. Al-Kahf/18:46.)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أشكر حُمدُهُمُ اللهُ قِيَامًا، حَقَّ أَزَانًا، ه. ن. ص. ر. د.
أَلَمْ يَكُنْ أَلْحَقًا أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ
وَالْبَيْتِ لَمْ يَكُنْ
محمد خَانَهُمُ وَالْمَرْسُ وَالْمَرْسُ وَالْمَرْسُ وَالْمَرْسُ وَالْمَرْسُ وَالْمَرْسُ وَالْمَرْسُ
أَلَمْ يَكُنْ
وَمِنْ تَابٍ ه. ن. م. ن. أ. م. أ. ع. د.
بِإِحْسَانٍ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ
أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ أَلَمْ يَكُنْ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan

penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua, Papa Syafrizal dan Mama Mislinar yang telah banyak berjasa dalam hidup saya.

viii



2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag. WakilRektor I, Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si. Wakil Rektor II, dan Dr. Halil Khusairi, M.Ag.,Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Dr. Jafar Ahmad, S.Ag.,M.Si, sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Muhd. Odha Meditamar, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan RiniSyeviyilni, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
10. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman angkatan 2018 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah bersama-sama berjuang.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberirahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Maret 2022

Penulis,

ANISA FRASTICA SYAFITRI

NIM. 1810206048

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

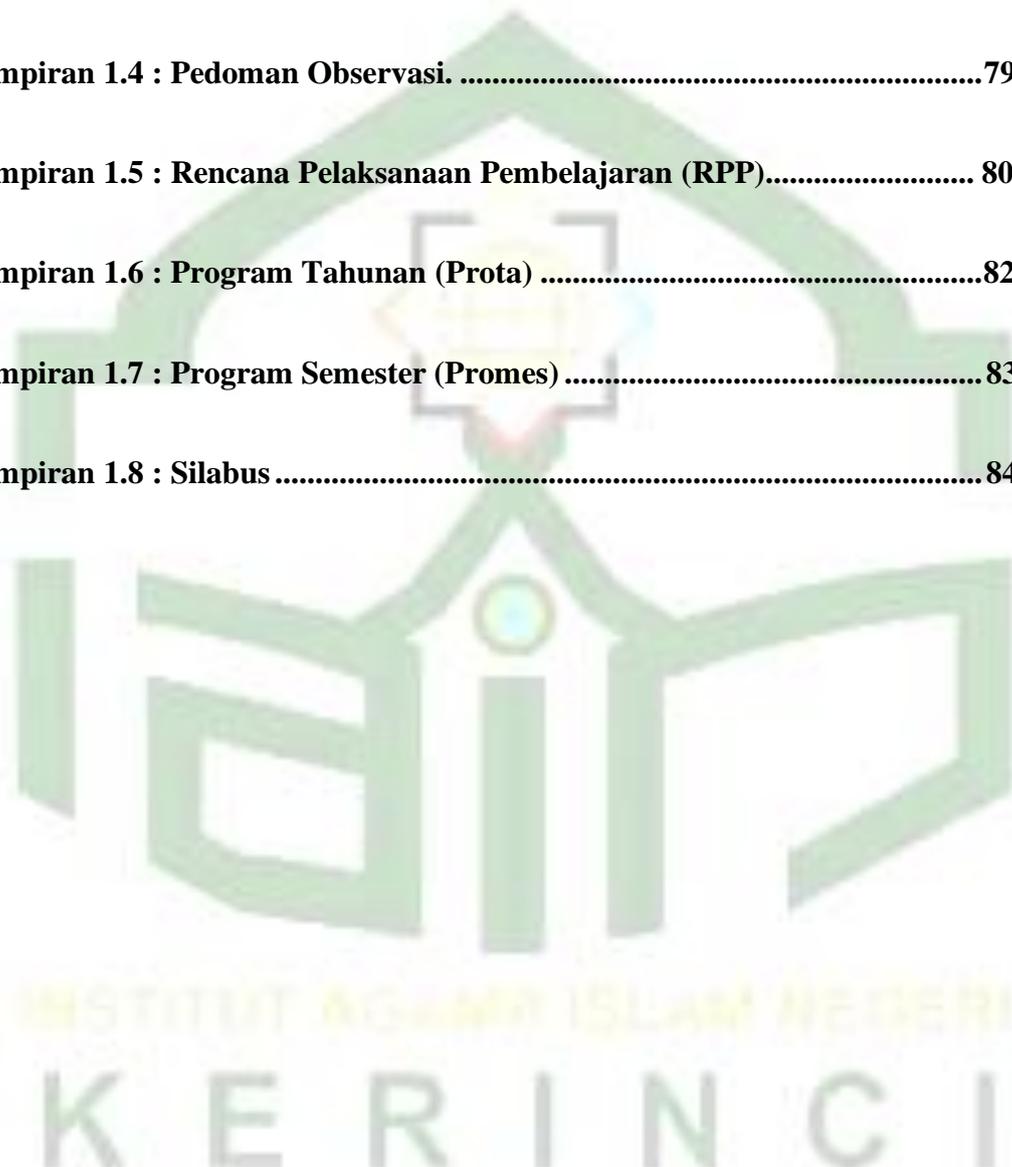
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Manajemen Pembelajaran	9
2. Anak <i>Tunagrahita</i>	16
3. Sekolah Luar Biasa (SLB)	26

B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
BIBLIOGRAFI	70
LAMPIRAN	72
DOKUMENTASI.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 : Riwayat Hidup Penulis	72
Lampiran 1.2 : Daftar Informan.....	73
Lampiran 1.3 : Transkrip Wawancara.....	74
Lampiran 1.4 : Pedoman Observasi.....	79
Lampiran 1.5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	80
Lampiran 1.6 : Program Tahunan (Prota)	82
Lampiran 1.7 : Program Semester (Promes)	83
Lampiran 1.8 : Silabus	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia, sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam manusia. Suatu proses penanaman mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap. Sesuatu mengacu pada kandungan yang ditanamkan dalam diri sendiri mengacu pada penerima proses dan kandungan itu sendiri. (Amiruddin, 2017)

Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan manusia yang sedang tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya, yaitu utuh dalam potensi dan utuh dalam wawasan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Berdasarkan Undang Undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya meliputi kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik serta

kemampuan sosial agar dapat berguna dalam menjalani kehidupannya di masyarakat.(Indrawati, 2016)

Anak adalah amanat kepada setiap keluarga, didalam keluarganya seseorang anak akan tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mentalnya. Namun setiap anak belum tentu mendapatkan hak-hak dari keluarga yang dirasakan semua orang, Hal ini disebabkan oleh bermacam-macam baik faktor intern maupun ekstern. Salah satu faktor yang mempengaruhi perlakuan berbeda adalah anak yang diberi kekurangan dalam hal fungsi intelektual. Dalam istilah pendidikan anak yang demikian dinamakan anak tunagrahita (anak yang mengalami hambatan perkembangan terutama mentalnya).(Nata, 1997)

Dalam masalah pendidikan anak ini, orang tua tidak boleh membedakan anak normal perkembangan jasmani dan rohaninya. Karakter, kepribadian, nilai dan norma serta pengetahuan anak dibentuk oleh keluarga, karena itu segala perlakuan terhadap anak adalah manifestasi atau cerminan dari keluarga yang kondusif, sehingga akan memberikan kesempatan kepada anak tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang harmonis dan matang sebagaimana diharapkan. Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua maka anak dapat memenuhi kebutuhannya, yaitu organisasi psikologis antara lain makan, minum dan oksigen serta dapat memenuhi kebutuhan psikis,yaitu kasih sayang, rasa aman dan rasa akan percaya diri.(Gunarsa, 2000).

Persoalan pendidikan anak dalam pribadi memerlukan pendekatan yang berbeda-beda walaupun anak tersebut lahir dalam 1 keluarga dari ayah dan ibu yang sama, karena setiap anak akan berbeda dari sifat, tingkah laku, dan pendekatan berbeda-beda pendidikan secara umum ada yang dilakukan secara kalsikal bersama-sama sesuai dengan cara atau sesuai umur seperti anak normal pendidikan nya berawal dari SD 6-12 tahun dan selanjutnya.

SLB Sekolah Luar Biasa (SLB) yang mana terdapat di dalam nya anak berkebutuhaan khusus dan anak berkebutuhan itu sendiri adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Adapun anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah tunanetra, tunarungu, tuna grahita tuna daksa, tuna laras, kesulitan belajar, gangguan prilaku.

Anak tuna grahita memiliki permasalahan keterbatasan kemampuan berfikir mereka tidak dapat dipungkiri lagi kalau mereka sudah tentu mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu mereka juga kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk, membedakan antara yang benar danyang salah. Ini semua karena kemampuan terbatas, sehingga anak tuna grahita tidak dapat membayangkan terlebih dahulu konsekuensi dari perbuatannya.(Mangunangsong, 1998)

Untuk itu anak memerlukan bimbingan yang dapat meringankan beban mentalnya. Bimbingan yang pertama kali anak memperoleh dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah dari sekolah. Bimbingan itu berupa perlakuan-perlakuan khusus yang bersifat dan berhubungan dengan

dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh yang namanya pendidikan yang layak bagi mereka. Secara umum pendidikan ini merupakan lembaga yang perlu ditempuh oleh seorang anak karena setiap warga negara memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak serta baik.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik pelajar maupun pengajar.



Misalnya bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar berhasil, memilih metode yang sesuai dengan jenis dan situasi belajar, membuat rencana belajar, penilaian belajar dan sebagainya. Keberhasilan belajar setiap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri) maupun eksternal yang bersumber dari luar atau lingkungan.(Mangunangsong, 1998)

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 23 Februari 2022, di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus SLB Kota Sungai Penuh, memakai guruNon-PLB. Sedang permasalahan yang penulis lihat bahwa masih terdapatnya kelemahan dari guruNon-PLB seperti masih kesulitan dalam beradaptasi dengan anak tunagrahita, seperti belum bisa mengatasi anak tunagrahita yang selalu keluar kelas dan saat bermain dengan temanya tidak mau ditegur yang mengganggu temanya, sedangkan di dalam pembelajaran anak tunagrahita tidak bisa mengerjakan secara sendiri dibutuhkan guru disampingnya untuk menuntun mereka adidalam belajar. Untuk beradaptasi dengan anak tunagrahita guru non-PLB butuh waktu lama untuk menyesuaikan diri), sedangkan permasalahan lain yang penulis lihat yakni terdapatnya Latar belakang pendidikan guru non-PLB yang tidak sesuai dengan jurusanya. Sedangkan anak tunagrahita membutuhkan manajemen pendidikan yang sesuai dengan pendidikan guru SLB.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengulas dalam penulisan karya ilmiah yang kemudian dituangkan dalam bentuk

skripsi dengan judul **“Manajemen Guru Non-PLB Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh”**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah manajemen guru non-PLB pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB). Apabila dalam pembahasan ada yang melebar, maka penulis maksudkan sebagai pelengkap dan penyempurnaan pembahasan nantinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan akan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) di sekolah luar biasa (SLB) Kota Sungai Penuh?
2. Apa saja faktor penghambat pembelajaran oleh guru non-PLB pada anak (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh?
3. Apa saja faktor pendukung pembelajaran oleh guru non-PLB pada anak (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam peneliti penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) di sekolah luar biasa (SLB) Kota Sungai Penuh
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran oleh guru non-PLB

pada anak (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh

3. Untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran oleh guru non-PLB pada anak (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua pihak, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen guru non-PLB pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB)
5. Bagi mahasiswa dan pihak IAIN Kerinci agar dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan kerangka acuan mengenai masalah sejenis dan menambah daftar kepustakaan di IAIN Kerinci.
6. Bagi pihak sekolah dapat dijadikan sumber informasi dalam menciptakan suasana sekolah lebih baik lagi.
7. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi secara operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Majid, 2006). Jadi dapat dikatakan manajemen pembelajaran

adalah suatu upaya kepemimpinan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai komponen yang ada untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif.

2. Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita)

Anak *tunagrahita* adalah anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam perkembangan daya pikir serta kepribadian dan mempunyai intelektual dibawah rata-rata namun masih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan di bidang akademis yang sederhana seperti membaca, menulis, dan menghitung (Somantri, 2007). Sehingga Pendidikan berhak mereka dapatkan untuk mengembangkan akademik dengan mendapatkan pendidikan yang sesuai kebutuhannya.

3. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah Luar Biasa (SLB) tidak dibatasi oleh tempat khusus. Pemikiran modern menyarankan bahwa layanan sebaiknya diberikan di lingkungan yang lebih alamiah dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seting seperti itu bisa dilakukan dalam bentuk program layanan di rumah bagi anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus prasekolah, kelas khusus disekolah umum, atau sekolah khusus untuk siswa-siswa yang memiliki keberbakatan (Suparno, 2007).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

D. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam bukunya Hamzah B. Uno, yang berjudul perencanaan pembelajaran, kemudian beliau mengutip pendapat Degeng dijelaskan bahwa pengertian perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran (B.Una, 2011)

Sedangkan dalam Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru), menerangkan bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2006).

Kemudian konsep perencanaan pengajaran menurut Abdul Majid dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (Majid, 2006), adalah sebagai berikut:

- 1) Merupakan proses rasional dengan tujuan sosial dan konsep-konsepnya yang dirancang oleh banyak orang.
- 2) Merupakan konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu dimodifikasi jika informasi yang masuk mengharapakan demikian.
- 3) Perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas, aktivitas itu banyak ragamnya, namun dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur.
- 4) Perencanaan pengajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana, sehingga harus mampu mengurangi pemborosan, duplikasi, salah penggunaan dan salah dalam manajemennya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu rencana pembelajaran, perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar.

b. Manfaat dan Tujuan Perencanaan Pengajaran

Manfaat yang diperoleh dari perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar (Majid, 2006) yaitu :

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- c. Sebagai pedoman kerja setiap unsur, baik unsur guru maupun murid

- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Adapun perencanaan pembelajaran (Majid, 2006) adalah sebagai berikut :

- a. Memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada seseorang pelajar
- d. Merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan
- e. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran
- f. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar
- g. Perencanaan pembelajaran melibatkan semua variabel pembelajaran
- h. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Macam-Macam Perencanaan Pembelajaran

Adapun macam-macam perencanaan pembelajaran (Syaeffuddin, 2005), adalah sebagai berikut:

- 1) Rencana Pembelajaran Program Tahunan, yakni rencana pembelajaran yang memuat rencana yang dilaksanakan selama setahun, dalam rencana tersebut meliputi tema pokok, hasil belajar, indikator serta alokasi waktu.
- 2) Rencana Pembelajaran Program Semester, rencana pembelajaran program semester berisi analisa alokasi waktu dan penggunaan jam pembelajaran efektif dalam satu semester.
- 3) Rencana Pembelajaran Harian, rencana suatu perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen yang terdapat pada rencana pembelajaran harian adalah: kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, sarana, prasarana, metode, dan penilaian.

d. Dimensi-Dimensi Perencanaan Pengajaran

Dimensi perencanaan pengajaran meliputi perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasikan aktivitas belajar siswa dan layanan-layanan pendukungnya.
- 2) Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.

- 3) Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan
- 4) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- 5) Bangunan fisik tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
- 6) Struktur organisasi, bagaimana cara mengorganisasi manajemen operasi pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
- 7) Konteks sosial atau elemen-elemen yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.(Syaefuddin, 2005)

e. Tahap Persiapan Pembelajaran

perencanaan pembelajaran sangat diperlukan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran, perbaikan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan asumsi (Astuti et al., 2015), adalah sebagai berikut :

- 1) Membaiki mutu pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang mewujudkan dengan adanya desain pembelajaran
- 2) Merancang suatu pembelajaran menggunakan pendekatan sistem
- 3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada seorang belajar
- 4) Merencanakan desain pembelajaran pada siswa secara perorangan
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapainya tujuan pembelajaran
- 6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan pembelajaran yaitu, kurikulum, kondisi sekolah, kemampuan siswa, serta keadaan guru.

f. Pengelolaan Pembelajaran

Adapun Pengelolaan Pembelajaran (Eliyanti, 2016) adalah sebagai berikut:

1) Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka empat variabel tersebut harus dikelola dengan baik.

2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pelaksanaan ini (Astuti et al., 2015) adalah:

- a) Pengelolaan dan pengendalian kelas
- b) Penyampaian informasi, keterampilan-keterampilan, konsep
- c) Penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya, demonstrasi dan penggunaan model.
- d) Penggunaan tingkah laku non verbal, gerak pindah pendidik

- e) Mendiagnosa kesulitan belajar
- f) Mengevaluasi kegiatan interaksi.

Tahap ini merupakan aplikasi dari tahap perencanaan yang telah di buat sebelumnya. Semua yang telah direncanakan akan diuji cobakan]pada tahap pelaksanaan. Setelah melalui proses pelaksanaan maka akan dievaluasi, apabila hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya maka proses pelaksanaan berhasil. Namun jika hasilnya tidak sesuai dengan apa yang direncanakan maka akan diadakan revisi atau perbaikan

3) Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi sering digunakan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, evaluasi berarti penilaian atau pengukuran. Namun, banyak

dari kita yang belum memahami secara tepat arti kata evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Bahkan, banyak orang mengartikan

ketiganya dengan satu pengertian yang sama. Hal ini karena orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai. Karena biasanya, aktivitas mengukur sudah termasuk di dalamnya. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan.

Menurut Cross, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan mengukur derajat, di mana tujuan dapat dicapai. Sebenarnya,

evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan informasi bagi keperluan mengambil keputusan.(Sari, 2019)

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai mana tujuan-tujuan pembelajaran dicapai siswa.

2. Anak Tunagrahita

a. Definisi Anak Tunagrahita

Istilah anak tunagrahita dalam beberapa referensi disebut pula dengan keterbelakangan mental, lemah ingatan, retardasi mental, cacat mental, mental subnormal dan sebagainya. Seseorang dikategorikan berkelainan mental sub normal atau tunagrahita, jika memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.(Somantri, 2007)

Menurut Sujihati Somantri anak tunagrahita disebut juga embisil. Anak keterbelakangan mental sedang bisa mencapai perkembangan sampai lebih 7 tahun. Anak tunagrahita sedang dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan dijalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca dan berhitung walaupun anak tunagrahita sedang masih dapat menulis secara sosialnya misalnya menulis namanya sendiri, alamat rumahnya dan lain-lain. Masih dapat di didik mengurus diri seperti mandi, berpakaian, makan, minum, mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus. Anak tunagrahita sedang juga masih dapat bekerja ditempat kerja terlindung (*ShelteredWorkshop*) .(Somantri, 2007)

Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas dapat dipahai bahwa bahwa anak tunagrahita mudah beralih perhatiannya ke hal yang ditanggapnya lebih menarik dan keterbatasannya dalam kemampuan intelektualnya sehingga kemampuan dalam bidang akademik sangat bersifat sederhana. Demikian juga berkaitan dengan pembelajaran yang mengalami hambatan atau kesulitan dan lambat beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Anak Tunagrahita

Ada beberapa karakteritik umum anak tunagrahita antara lain (Somantri, 2007)yaitu:

2) Keterbatasan intelegensi

Intelegensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan

keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

3) Keterbatasan sosial

Disamping memiliki keterbatasan intelegensi, anak tunagrahita juga memiliki dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial sehingga mereka selalu dibimbing dan diawasi.

4) Keterbatasan fungsi-fungsi mental

Anak tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari kehari. Anak tunagrahita tidak bisa menghadapi suatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu

yang lama. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, selain itu anak tunagrahita kurang mampu mempertimbangkan sesuatu.

c. Dampak Tunagrahita

Pada dasarnya, anak yang memiliki kemampuan kecerdasan dibawah rata-rata normal atau tunagrahita menunjukkan kecenderungan rendah pada fungsi umum kecerdasannya, sehingga banyak hal menurut persepsi orang normal dianggap wajar terjadi akibat dari suatu proses tertentu, namun tidak demikian halnya menurut persepsi anak yang mempunyai kecerdasan sangat rendah. Hal-hal yang dianggap wajar oleh orang normal, barang kali dianggap sesuatu yang sangat mengherankan oleh anak tunagrahita. Semua itu terjadi karena keterbatasan fungsi kognitif anak tunagrahita.(Rosnawati, 2013)

Fungsi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk mengenal atau memperoleh pengetahuan. Kognitif dalam proses nya melalui beberapa tahapan: persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian, dan penalaran. Pada anak tunagrahita, gangguan fungsi kognitif nya terjadi pada kelemahan salah satu atau lebih dalam proses tersebut (diantaranya proses persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian, dan penalaran). Oleh sebab itu, meskipun usia kalender anak tunagrahita sama dengan anak normal, namun prestasi diraih berbeda dengan anak normal. (Rosnawati, 2013)

Dalam berbagai studi diketahui bahwa ketidak mampuan anaktunagrahita meraih prestasi yang lebih baik dan sejajar dengan anak normal, karena kesetiaan ingatan anak tunagrahita sangat lemah dibanding dengan anak normal. Maka tidak heran, jika instruksi yang diberikan kepada anak tunagrahita cenderung tidak melalui proses analisis kognitif, anak tunagrahita jika dihadapkan pada persoalan pada proses pemanggilan kembali pengalaman atau peristiwa yang lalu, sering kali mengalami kesulitan.

Kesulitan yang mempunyai tingkat kecerdasan normal, perkembangan kognitifnya menurut Piaget akan melewati periode atau tahapan perkembangan sebagai berikut:

1) Priode Sensorimotor (0-2tahun)

Priode ini ditandai dengan penggunaan sensor motorik dalam pengamatan dan penginderaan yang insentif terhadap dunia sekitarnya. Prestasi intelektual yang dicapai pada periode ini ialah perkembangan bahasa, konsep tentang objek, kontrol skema, dan pengenalan hubungan sebab akibat.

2) Periode Pra Oprasional (2-7tahun)

Periode pra oprasional terbagi dalam dua tahapan, yaitu :

- a) Periode perkonseptual (2-4tahun), periode ini ditandai dengan cara berfikir yang bersifat tranduktif (menarik kesimpulan tentang sesuatu atas dasar karakteristik nya yang khas), misalnya sapi disebut juga kerbau.

- b) Periode intuitif (4-7) tahun, Periode ini ditandai oleh dominasi pengamatan anak yang bersifat egosentris (belum memahami cara orang memandang obyek yang sama, bersifat searah)
- c) Periode Operasional konkret (7-11/12tahun), Periode ini ditandai tiga kemampuan kecakapan baru, yakni mengklasifikasikan, menyusun dan mengasosiasikan angka-angka atau bilangan. Dalam periode ini anak mengkonservasi pengetahuan tertentu.
- d) Periode Operasional formal (11/12-13/14tahun), Periode ditandai dengan kemampuan untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal yang tidak terikat oleh objek yang bersifat konkret. (Rosnawati, 2013)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dampak bagi anak tunagrahita, perkembangan kognitif nya seringkali mengalami kegagalan dalam melampaui setiap periode atau tahapan perkembangan. Taraf perkembangan yang paling sederhana, anak tunagrahita sering kali tidak mampu menyelesaikan dengan baik. Anak tunagrahita berat perkembangan kognitifnya terhambat tingkat perkembangan sensomotorik, tunagrahita ringan perkembangan kognitif nya terhenti pada perkembangan operasional konkret.

d. Penyebab Ketunagrahitaan

Berikut ini akan dibahas beberapa penyebab ketunagrahitaan yang sering ditemukan baik yang berasal dari faktor keturunan maupun faktor lingkungan (Salamah, 2015) adalah sebagai berikut:

1) Faktor Keturunan

Penyebab kelainan berkaitan dengan faktor keturunan meliputi hal-hal berikut.

a) Kelainan kromosom, dapat dilihat dari bentuk dan nomornya.

Dilihat dari bentuknya dapat berupa inversi (kelainan yang menyebabkan berubahnya urutan gene karena melilit kromosom, delesi (kegagalan meiosis, yaitu salah satu pasangan tidak membelah sehingga terjadi kekurangan kromosom pada salah satu sel), duplikasi (kromosom tidak berhasil memisahkan diri sehingga terjadi kelebihan kromosom pada salah satu sel yang lain), translokasi adanya kromosom yang patah dan patahannya menempel pada kromosom lain).

b) Kelainan Gen, Kelainan ini terjadi pada waktu mutasi, tidak selamanya tampak dari luar (tetap dalam tingkat genotif). hal harus diperhatikan untuk memahaminya, yaitu kekuatan kelainan dan tempat gena (*locus*) yang mendapat kelainan

2) Gangguan Metabolisme dan Gizi

Metabolisme dan gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu, terutama perkembangan otak sel. Kegagalan metabolisme dan tidak berhasilnya pemenuhan kebutuhan gizi dapat menyebabkan terjadinya gangguan fisik dan mental pada individu (Siyamta, 2013). Kelainan yang diakibatkan kegagalan

metabolisme dan gizi, *fenilketonuria* (akibat gangguan metabolisme asam amino) dengan gejala yang berupa: tunagrahita, kekurangan pigmen, kejang saraf, kelainan tingkah laku, gargoilisme (kerusakan metabolisme sakarida yang menjadi tempat penyimpanan asam mucopolysaccharide dalam hati, limpa kecil, dan otak dengan gejala yang tampak ketidaknormalan tinggi, kerangka tubuh yang tidak proporsional, telapak tangan lebar dan pendek, persendian kaku, lidah lebar dan menonjol, dan tunagrahita, dengan kelainan yang tampak adalah ketidaknormalan fisik dan ketunagrahitaan.

3) Infeksi dan Keracunan

Keadaan ini disebabkan oleh terjangkitnya penyakit-penyakit selama janin masih berada dalam kandungan. Penyakit yang dimaksud, antara lain rubella yang mengakibatkan ketunagrahitaan serta adanya kelainan pendengaran, penyakit jantung bawaan, berat badan sangat kurang ketika lahir; syphilis bawaan, *syndromegravidity* beracun, hampir semua kasus berakibat ketunagrahitaan.

4) Trauma dan zat radioaktif

Terjadinya trauma terutama pada otak ketika bayi dilahirkan atau terkena radiasi zat radioaktif saat hamil dapat mengakibatkan ketunagrahitaan. Trauma yang terjadi pada saat dilahirkan biasanya disebabkan oleh kelahiran yang sulit sehingga memerlukan alat

bantu. Ketidaktepatan penyinaran atau radiasi sinar X selama bayi dalam kandungan mengakibatkan cacat mental *microcephaly*.

5) Masalah pada Kelahiran

Masalah yang terjadi pada saat kelahiran, misalnya kelahiran yang disertai hipoksia yang dipastikan bayi akan menderita kerusakan otak, kejang, dan napas pendek. Kerusakan juga dapat disebabkan oleh trauma mekanis terutama pada kelahiran yang sulit.

6) Faktor Lingkungan

Banyak faktor lingkungan yang diduga menjadi penyebab terjadinya ketunagrahitan. Bahwa anak yang berasal dari keluarga yang tingkat sosial ekonominya rendah menunjukkan kecenderungan mempertahankan mentalnya pada taraf yang sama, bahkan prestasi belajarnya semakin berkurang dengan meningkatnya usia. Latar belakang pendidikan orang tua sering dihubungkan dengan masalah-masalah perkembangan. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dini serta kurangnya pengetahuan dalam memberikan rangsang positif masa perkembangan anak menjadi penyebab timbulnya gangguan.

e. Penanganan Anak Tunagrahita

Beberapa penanganan anak tunagrahita bagi perkembangan anak tunagrahita secara individu, (Rosnawati, 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) *Pengembangan fungsi fisik*. Fungsi fisik, misalnya pernafasan, pertukaran zat, peredaran darah, dan pencernaan makanan, dapat

dibantu di lancarkan melalui kegiatan bermain, baik bantuan pada satu aspek fungsi fisik ataupun lebih.

- 2) *Pengembangan sensomotorik*. Artinya, melalui bermain melatih mengindraan (sensoris) seperti ketajaman penglihatan, pendengaran, perabaan atau penciuman, disamping melatih otot dan kemampuan gerak, seperti tangan, kaki, jari-jari, leher, dan gerak tubuh. Bertambah nya koordinasi aspek sensoris dan aspek motoris dalam bermain, semakin baik perkembangan anak tunagrahita.
- 3) *Pengembangan daya khayal*. Maksudnya melalui bermain, anak tunagrahita diberikan kesempatan untuk mampu menghayati makna kebebasan sebagai sarana untuk pengembangan daya dan kreasinya.
- 4) *Pembinaan pribadi*. Dalam bermain anak pun sebenarnya berlatih memperkuat kemauan, memusatkan perhatian, mengembangkan keuletan, ketekunan percaya diri. Semua itu dapat membantu anak tunagrahita membina keperibadiannya.
- 5) *Pengembangan sosialisasi*. Ada unsur yang menarik dari kegiatan bermain dilihat dari pengembangan sosialisasi, anak harus berbesar hati menunggu giliran. Rela menerima kekalahan, setia danjujur.
- 6) *Pengembangan intelektual*. Melalui bermain, anak tunagrahita belajar mencerna sesuatu. Peraturan diperoleh dalam permainan. Setiap langkah dilakukan dalam permainan, kesempatan bagi anak tunagrahita mengaktualisasi kemampuannya.

Model-model permainan sebenarnya merupakan contoh kecil yang dapat dilakukan anak tunagrahita sebagai bagian dari terapi perilaku. Model permainan lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan anak tunagrahita, yaitu bermain yang mengandung unsur olahraga. Misalnya, berjalan diatas bangku, berjalاندengan beban dan tanpa beban dikepala melewati titian garis atau tali dengan posisi lurus, melengkung, dan bulat. Latihan lain yang menggunakan alat, misalnya mendribble bola, menendang bola, melempar dan menangkap bola, berlari memindahkan bendera. Khususnya yang sifatnya kelompok, pengembangan aktivitas bermain pada anak tunagrahita materinya dapat digalih dari permainan-permainan tradisional, pendidikan olahraga, atau kombinasi keduanya. Misalnya bermain kucing dan tikus, berlari bersambung atau sambil menggendong teman, lempar dan tangkap bola, memukul boladi sela-sela kaki dan sebagainya.

3. Sekolah Luar Biasa (SLB)

a. Pengertian Sekolah Luar Biasa

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa(SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Suparno, 2007).

Pendidikan luar biasa diibaratkan sebagai sebuah kendaraan dimana siswa berkebutuhan pendidikan khusus, meskipun berada disekolah umum, diberi garansi untuk mendapatkan pendidikan yang secara khusus dirancang untuk membantu mereka mencapai potensi maksimalnya.(Suparno, 2007)

Pendidikan luar biasa tidak dibatasi oleh tempat khusus. Pemikiran modern menyarankan bahwa layanan sebaiknya diberikan di lingkungan yang lebih alamiah dan normal yang sesuai dengan kebutuhan anak. Seting seperti itu bisa dilakukan dalam bentuk program layanan di rumah bagi anak-anak berkebutuhan pendidikan khusus prasekolah, kelas khusus disekolah umum, atau sekolah khusus untuk siswa-siswa yang memiliki keberbakatan. Pendidikan luar biasa bisa diberikan dikelas pendidikan umum. Individu-individu berkebutuhan pendidikan khusus hendaknya dipandang sebagai individu yang sama bukannya berbeda dari teman-teman sebaya.

b. Macam-Macam Sistem Pendidikan SLB

Ditinjau dari tempat sistem pendidikannya, layanan pendidikan bagi anak tuna rungu dikelompokkan menjadi sistem segregasi dan integrasi atau terpadu, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Sistem Pendidikan Segregasi

Sistem pendidikan dimana anak berkelainan terpisah dari sistem pendidikan anak normal. Penyelenggaraan sistem pendidikan segregasi dilaksanakan secara khusus dan terpisah penyelenggaraan

pendidikan untuk anak normal.

2) Sistem Pendidikan Integrasi

Sistem pendidikan luar biasa yang bertujuan memberikan pendidikan yang mendukung anak luar biasa memperoleh kesempatan mengikuti proses pendidikan bersama dengan siswa agar dapat mengembangkan diri secara optimal.(Sunardi, 2005)

c. Kebijakan Sistem Pendidikan SLB

Berbagai kebijakan yang berhubungan dengan layanan pendidikan bagianak berkebutuhan pendidikan khusus tidak hanya yang bersifat regional dan nasional, tetapi juga yang bersifat internasional. (Sunardi, 2005) diantaranya adalah:

- 1) 1948 Deklarasi tentang Hak Azasi Manusia, termasuk di dalamnya hak pendidikan dan partisipasi penuh bagi semua orang.
- 2) 1989 Konvensi tentang Hak Anak (PBB, dipublikasikan tahun 1991)
- 3) 1990 Pendidikan untuk Semua: Konferensi dunia tentang Pendidikan untuk Semua di Jomtien, Thailand yang menyatakan bahwa:(1) memberi kesempatan kepada semua anak untuk sekolah, dan (2) memberikan pendidikan yang sesuai bagi semua anak.
- 4) 1993 Peraturan Standar tentang kesamaan kesempatan untuk Orang-orang penyandang cacat(PBB, dipublikasikan tahun 1994).

d. Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Manajemen pembelajaran anak yang berkebutuhan khusus (Suryosubroto, 2004) adalah sebagai berikut:

1) Pengertian Manajemen Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB)

Pengertian manajemen pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan penyelenggaraan pembelajaran pada sekolah Sekolah Luar Biasa (SLB).

2) Fungsi Manajemen Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB)

Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak di kenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*). Para manajer dalam lembaga diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen dan mendapatkan hasil manajemen maksimal, adalah sebagai berikut :

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pendidikan merupakan kegiatan menentukan tujuan serta merumuskan pendayagunaan manusia, keuangan, metode, peralatan serta seluruh sumber daya untuk efektifitas pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

pengorganisasian pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) menyangkut pembagian tugas untuk diselesaikan setiap anggota dalam upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Proses pelaksanaan program supaya dapat dijalankan kepada setiap pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan sangat penuh kesadaran dan produktivitas yang sangat tinggi. Pelaksanaan Pendidikan meliputi kepemimpinan, pelaksanaan supervisi, serta pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

d) Pengendalian (*controlling*)

Fungsi pengendalian atau pengawasan pada hakikatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam rencana, sehingga pengawasan membawa pada fungsi perencanaan. Makin jelas, lengkap serta terkoordinir rencana-rencana makin lengkap pula pengawasan.

Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal, yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya agar penyelenggaraan pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

e. Indikator Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Indikator dalam pelaksanaan pembelajaran (Sholawati, 2019) tersebut yaitu:

- a. Melakukan pembelajaran dengan memperhatikan topik, materi, waktu dan ruang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus.
- b. Memberikan pembelajaran berupa keterampilan yang sifatnya mendasar.
- c. Melakukan secara tertib dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- d. Guru Pembimbing Khusus (GPK) sering memberikan informasi tentang pengembangan belajar siswa kepada orang tua.

B. Penelitian Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulisan dan memeperjelas perbedaan bahasa kajian dengan penulis-penulis sebelumnya. Setelah mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan skripsi ini, beberapa hasil penelitian terdahulu disebutkan diantaranya:

1. Ulfatun, (2008) skripsi dengan judul “*Membangun Kemandirian anak cacat(Studi Pada Anak Tunagrahita Mampu Latih Di Yayasan Sayap Ibu Yogyakarta)*”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana metode yang dilakukan oleh pengasuh dan pendidik dalam membangun kemandirian anak tunagrahita mampu latih di yayasan saya ibu cacat ganda Yogyakarta dalam keterampilan sehari-hari makan, minum, berpakaian sendiri dengan menggunakan tujuan metode yaitu dengan metode pendekatan, metode pengamatan (observasi), metode memberikan contoh kongkrit, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode

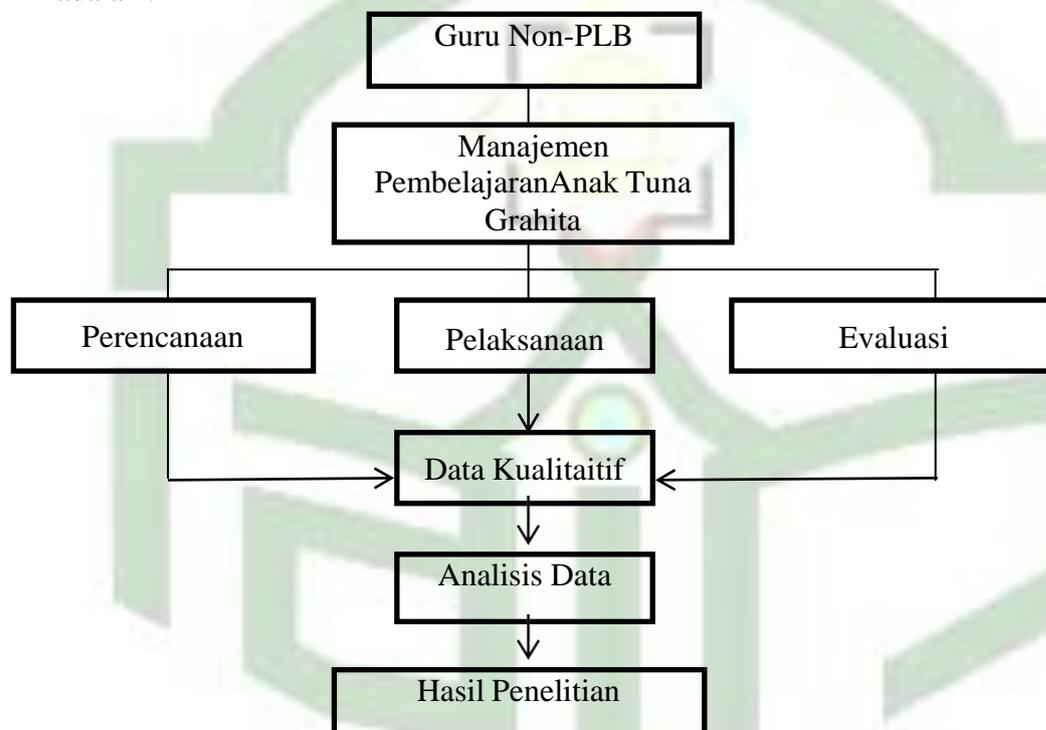
pengulangan dan metode memberikan pujian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan demikian dari ketujuh metode tersebut mampu menumbuhkan kemandirian anak binaannya meskipun masih dalam pengawasan para pengasuh dan pendidik yang ada dipanti.

2. RetnoSulistyaningsih,(2013), skripsi dengan judul ”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kemandirian Shalat Pada Anak Tunagrahita DiSekolah Luar Biasa (SLB) (Dharma Rena Ring Putra 1 Janti Catur Tunggal Depok Sleman)”. Dalam penelitian ini membahas tentang upaya yang akan dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kemandirian shalat pada anak tunagrahita dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian belum mendapat hasil yang maksimal karena belum ada lima puluh persen dari jumlah keseluruhan siswa melaksanakan shalat lima waktu secara genap.
3. Siska Kumiawati, (2014), skripsi dengan judul “*Strategi Pengembangan Sikap Kemandirian Pada Anak Tunagrahita (Studi Kasus DiSekolah Luar Biasa Negri 1 Bantul, Yogyakarta)*”. Dalam penelitian ini membahas, Bagaimana proses pelaksanaanstrategi pengembangan sikap kemandirian terhadap anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negri 1 Bantul Yogyakarta. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan yang lebih baik lagi pada diri siswa yang sudah dibina melalui beberapa kegiatan kemandirian, yaitu mampu meningkatkan kemandirian siswa, mampu mambaca dan menulis siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, siswa dapat menerima pembelajaran baik secara teori maupun praktik dan

mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan kemandirian siswa serta mudah diatur dan diterbitkan saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2017:123), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan telah dirumuskan masalah sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang mana Studi kasus adalah strategi penelitian yang berfokus pada pemahaman dinamika hadir dalam pengaturan tunggal.

Desain dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok, objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Whitney (Moh. Nazir : 2014) mengemukakan desain penelitian dengan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam metode deskriptif, peneliti dapat membandingkan fenomena tertentu sehingga merupakan studi komparatif. Metode deskriptif juga menyelidiki suatu fenomena atau faktor dan menilai hubungan suatu faktor dengan faktor lain. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan fenomena-fenomena yang ada dalam penelitian ini yaitu Manajemen Guru Non-PLB Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa

(SLB) Kota Sungai Penuh sebagai lokasi penelitian yaitu karena di belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai Manajemen Guru Non-PLB Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun objek dan subjek dalam Penelitian (Sugiono, 2012:159), adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi, dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang akan diteliti, yaitu manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh guru Non-PLB, lokasi penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subjek penelitian beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi terkait masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data pada penelitian ini adalah Sumber

data lisan dan sumber data tertulis. Data lisan diperoleh Guru Non-PLB, lokasi penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh, yang terlibat langsung, Adapun data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh. Maka dari itu subjek dalam penelitian ini adalah Guru Non-PLB dan Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita).

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan subyek atau objek penelitian tersebut (Sukandarrumidi, 2014).

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan Guru Non-PLB, Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer sedangkan Observasi dalam penelitian ini adalah Manajemen Guru Non-PLB Pada

Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh.

2. Wawancara

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar (Hadi, 2004).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian mengenai permasalahan yakni bagaimana Manajemen Guru Non-PLB Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data dikumpulkan dengan tehnik observasi, wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di Sekolah Luar

Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh, seperti struktur pengelola, daftar pengajar, daftar kurikulum, daftar peserta didik, tenaga pengajar, petugas TU (tata usaha), petugas perpustakaan, dan pegawai sekolah, peraturan-peraturan, catatan, buku, kalender akademik, silabus dan RPP.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini yang menjadikan instrumennya adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, (Sugiyono, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

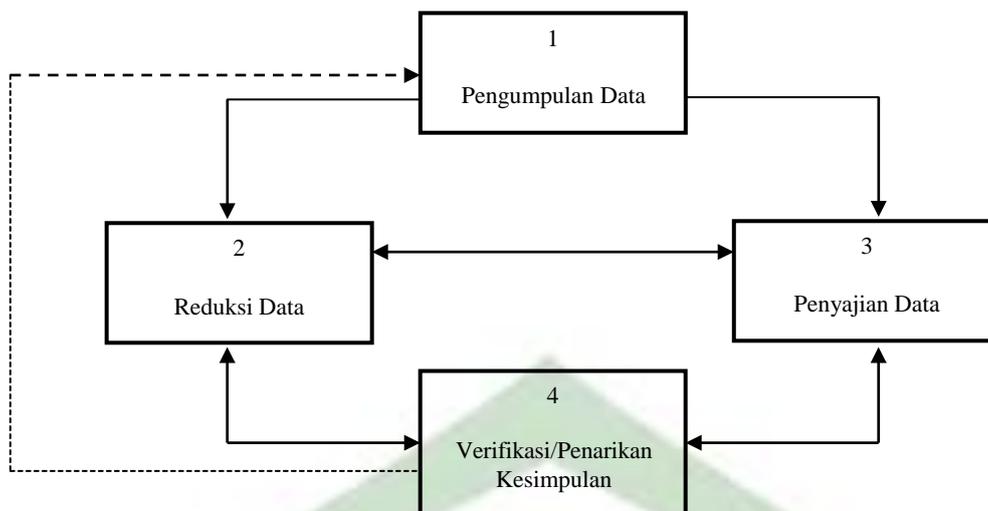
3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————> : Langkah berikutnya

←—————> : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - -> : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Sugiyono, 2007) yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari santri kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali) kepada sumber data yaitu dengan Guru Non-PLB.

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru Non-PLB di sekolah luar biasa (SLB) Kota Sungai Penuh

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden yang menjadi subjek penelitian yang penulis lakukan di sekolah luar biasa (SLB) Kota Sungai Penuh tentang Manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru Non-Plb diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pengajaran Guru Non-PLB sebagai awal dan hal yang mendasar, untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran sekolah-sekolah negeri lainnya, tetapi di dalam perencanaan pembelajarannya ada yang sama dengan sekolah biasa dan ada juga yang berbeda. Adapun bentuk perencanaan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh berupa RPP, Silabus, Prota, Promes, Dan memakai kurikulum 13. Sebagaimana dijelaskan oleh *Elia Santi, S.Pd.* Guru non-Plb yang mengatakan bahwa:

“Memang, sebelum saya melakukan proses pembelajaran saya merencanakan terlebih dahulu pembelajaran ini yang mana saya rencanakan sebelum dimulainya semester baru.”

Selanjutnya peneliti mewancarai salah satu guru lainnya yaitu *Edo Afrian Zonal, S.Pd*, salah seorang guru Non-Plb mengenai perencanaan pembelajaran beliau mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) memang perlu dilakukan supaya mendapatkan hasil yang maksimal, dimana perencanaan tersebut biasanya guru merencanakan sebelum awal semester dimulai.”

Hal tersebut juga dijelaskan oleh guru Non-PLB yang bernama *Martatila, S.Pd*, mengatakan bahwa:

“Kalau saya perencanaannya sehari sebelum saya ajarkan materi untuk besoknya dengan menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan anak, dan setiap hari itu berbeda karena anak-anaknya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Materi ajar yang saya siapkan untuk peserta didik berkebutuhan yang ada di sekolah untuk tahun ini tidak terlalu berat, paling saya hanya memperbanyak materi ajar yang akan diajarkan dengan memperbanyak gambar-gambar saja, atau materi ajar yang akan saya ajarkan bobotnya akan saya kurangi, dan akan saya ajarkan dengan cara yang sangat sederhana.”

Penjelasan dari Guru Non-Plb yaitu *Indra Kumar, S.Pd*, yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan program di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) dilakukan pada awal semester, dalam perencanaan program yang diadakan di sekolah. Disusun pada saat rapat kerja, yang diikuti oleh semua majelis Guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh. Diawal tahun ajaran baru. Guru mengadakan rapat kerja untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan di tahun ajaran baru”

Sebagaimana dijelaskan oleh Guru Non-Plb Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yaitu *Wahyu Hidayat, S.Pd*, mengatakan bahwa:

“Tujuannya adalah supaya saya lebih tau arah nya, dan apa-apa saja yang harus diberikan kepada siswa-siswa yang ada di kelas TunaGrahita ini, ya bisa kita katakan lebih terarah.”

Adapun penjelasan dari Guru Non-Plb lainnya yaitu *Fetriandi, S.Pd*, Mengatakan bahwa:

“Saya sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu saya menyiapkan beberapa hal yaitu berupa RPP, silabus, program tahunan, dan bulanan. Setelah itu menganalisis kemampuan siswa, merumuskan tujuan dan megembangkan media pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, dan mengembangkan media pembelajaran.”

Senada dengan hal tersebut hasil wawancara dengan *Silvia Herman, SS*, yang merupakan Guru Non-Plb bahwasanya:

“Biasanya hal yang saya lakukan sebelum pembelajaran adalah menyusun berupa, silabus, program tahunan, dan bulanan, serta menganalisis kemampuan awal siswa, mengemangkan media pembelajaran , mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran. Dengan melakukan hal tersebut dapat memudahkan saya pada saat proses belajar mengajar.”

Sehubungan dengan hal tersebut *Habibi Ahmad, S.Pd*, juga berpendapat tentang hal tersebut:

“Selama ini, dari awal saya mengajar disini dalam merencanakan pembelajaran di kelas TunaGrahita biasanya saya terlebih dahulu menganalisis kemampuan siswa, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, dan merumuskan tujuan terlebih menyiapkan terlebih dahulu program bulanan, silabus, RPP, dan program tahunan.”

Hal ini juga dijelaskan oleh *Nofaldi, S.Pd*, bahwa:

“ya, yang pasti seperti sekolah pada umumnya di SLB ini juga menyusun yang namanya silabus, RPP, program bulanan untuk pembelajaran, dan juga bahkan program tahunan, tidak lupa juga dengan menganalisis kemampuan awal siswa, merumuskan tujuan, mengembangkan media pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran, dan yang terakhir mengembangkan strategi pembelajaran.”

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tindak lanjut dari perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran inilah terjadi kegiatan belajar Mengajar (KBM) yang merupakan salah satu langkah pembelajaran yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan.

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana dan menyelenggarakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini, akan terdapat kegiatan belajar mengajar (KBM) yang merupakan salah satu tahapan pembelajaran yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Non-Plb, *Wahyu Hidayat, S.Pd*, yang mengajar pelajaran seni budaya bahwa:

“Dalam melaksanakan pembelajaran, saya melakukannya dengan ikhlas dan dengan penuh kesabaran karena mereka anak didik tidak bisa dipaksakan, jadi saya sebagai guru terkadang harus menyamakan persepsi dengan kemauan mereka.”

Sebagaimana dijelaskan oleh Guru Non-Plb Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh yaitu *Silvia Herman, SST* yang mengatakan bahwa:

“Untuk proses pembelajaran, saya memulai pada jam 7.30 pagi sampai jam 12.30 siang, biasanya itu merupakan waktu yang efektif saya dalam mengajar.”

Hal tersebut dijelaskan oleh *Habibi Ahmad, S.Pd*, Guru Non-Plb yang mengatakan bahwa:

“Kalau waktu proses pembelajaran yang ada di SLB Sungai Penuh ini, biasanya per mata pelajaran 2 jam kurang lebih.”

Adapun penjelasan dari Guru Non-Plb lainnya yaitu *Mianda Dwi Rezki, S.Pd*, yang mengajar pelajaran Agama bahwa:

“Tujuan saya mengajar anak berkebutuhan khusus ini adalah agar mereka bisa memahami dan mempelajari tentang musik karena memang saya basicnya adalah Guru seni.”

Senada dengan hal tersebut hasil wawancara dengan Guru Non-Plb *Edo Zonal, S.Pd* yang mengatakan bahwa:

“Jika ditanya tujuan saya mengajar disini, ya tentunya saya mengajar sesuai *background* pendidikan saya sebelumnya yaitu Pendidikan Agama Islam, tentunya saya akan mengajarkan mereka seputar keagamaan.”

Penjelasan dari Guru Non-Plb yaitu *Elia Santi, S.Pd*, terkait dengan langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengatakan bahwa:

“ Biasanya kalau disini terlebih dahulu menyiapkan kelas maksud dari menyiapkan kelas adalah seperti kelas sudah rapi bangku tersusun rapi atau bisa kita katakan kelas sudah siap pakai, selanjutnya berdoa sebelum belajar, mengulangi pembelajaran yang telah diajarkan minggu kemaren, dan menjelaskan pembelajaran selanjutnya. ”

Hal tersebut juga dijelaskan oleh *Nofaldi, S.Pd*, juga termasuk

Guru Non-Plb di SLB Sungai Penuh yang mengatakan bahwa :

“Ada beberapa cara mengajar anak TunaGrahita disini, yaitu mempersiapkan ruangan senyaman mungkin, bicara dengan aksen nada jelas, selalu bersikap baik dan positif dalam kondusi apapun, manfaatkan dan pelajari semua metode yang ada, biasakan Mengajar dengan efesien, tempatkan pada lingkungan positif, berbagai pengalaman lewat cerita.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Non-Plb, *Martatila, S.Pd*, bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dikelas masing-masing tidak bisa bersamaan. Karena anak yang sekolah di SLB berbeda kriterianya”

Begitu juga dengan penjelasan dari Guru Non-Plb lainnya

Fetriandi, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

“Di dalam mengajar di SLB tempatnya disesuaikan dengan kriteria dari anak yang akan di didik, sedangkan saya mengajar di kelas anak TunaGrahita.”

Sama dengan penjelasan dari Guru Non-Plb lainnya yaitu

Rospiani, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

“Di dalam mengajar saya tidak memprioritas mengajar menggunakan bahasa, saya dekat disamping mereka apa yang diinginkan siswa saya turuti dan tetap dituntut mereka dalam segala hal baik menulis membaca.”

3) Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan observasi penulis Evaluasi sangat diperlukan oleh seorang Guru Non-PLB guna mengetahui sejauh mana anak Tuna Grahita dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran dilakukan yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan ulangan harian. Hal itu sesuai

dengan wawancara penulis dengan guru Non-PLB *Edo Alfrian Zonal*

S.Pd mengemukakan:

“saya menggunakan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan pada anak tunagrahita dan melakukan ulangan harian ketika sudah mencapai satu kompetensi dasar.”

Begitu juga dengan penjelasan dari guru Non-PLB *Elia Santi*,

S.Pd yang mengatakan bahwa:

“saya menggunakan berapa buah soal untuk mereka biasanya 5 soal pilihan ganda, dengan adanya hasil dari soal yang saya berikan saya dapat mengetahui hasil pembelajaran yang saya berikan hari ini.”

Sedangkan menurut Guru lainnya yaitu *Martatila, S.Pd* yang mengatakan bahwa:

“Mengevaluasi kegiatan dari proses interaksi edukatif selanjutnya Tahap Setelah Pelajaran ada tahap ini dilaksanakan setelah proses tatap muka antara guru PLB dan Guru Non-Plb.”

Penulis memperkuat datanya dan melakukan wawancara dengan Guru tetap (PNS) yaitu *Hasartono, S.Pd*, yang mengatakan bahwa proses evaluasi pembelajaran berlangsung. Setelah Guru menyampaikan materi, selanjutnya melakukan evaluasi:

“Mempeesilahkan para siswa untuk menanyakan apa saja yang belum di pahami, dan apa saja kendala-kendala sehingga siswa tidak bisa memahami pembelajaran.”

Sedangkan menurut Guru Non-Plb lainnya yaitu *Fetriandi, S.Pd*, mengatakan bahwa:

“Setelah saya mengetahui hasil dari soal yang dijawab oleh anak TunaGrahita maka saya akan tetap memberikan nilai yang tinggi, sehingga mereka dapat belajar dengan rajin lagi.”

Begitu juga dengan penjelasan dari Guru Non-Plb yaitu

Rospaini Dewi, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

“Setelah itu Guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan baik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan para siswapun menjawab sambil mengangkat tangan. Selanjutnya menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku, dan para siswa bergegas mengerjakan soal yang diberikan.”

Penilaian pembelajaran telah dilakukan oleh Guru Non-Plb yang menjadi sebagai subyek penelitian, hanya perlu memperhatikan bahwa kompetensi yang dibutuhkan anak Tuna Grahita dalam pembelajaran adalah materi yang sesuai untuk diajarkan. Dalam memanejemenkan penilaian pembelajaran siswa TunaGrahita diperlukan persamaan nilai yang diberikan untuk membatasi adanya kecemburuan antara individu. Sebagaimana dijelaskan oleh wali kelas yaitu *Indra Kumar, S.Pd*, bahwa:

“ Dalam penilaian hasil belajar tidak memakai ranking karena anak Tuna Grahita mempunyai kemampuan yang berbeda-beda sehingga kedalaman keluasan materi pelajaran pun berbeda bagi tiap individu.

Berbeda dengan penjelasan dari Guru Non-Plb yang lainnya yaitu

Wahyu Hidayat, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

“Saya memberikan nilai untuk kemampuan mereka, berdasarkan kemampuan mereka tetapi nilai yang saya berikan tinggi tapi berbeda, ini tujuannya untuk motivasi belajar siswa bisa lebih giat lagi.”

Dari penjelasan di atas diperkuat dengan penjelasan dari wali kelas yang mengatakan bahwa:

“Untuk megevaluasi belajar mereka saya memberikan tugas dirumah untuk dikerjakan, karena dirumah bisa dibantu orang tua untuk mengerjakan tugas, sedangkan nilai yang saya berikan

sama dengan angka yang tinggi.”

Kepala sekolah menjelaskan mengenai evaluasi yang diberikan oleh guru di SLB sungai penuh, adapun penjelasannya sebagai berikut:

“Setelah itu guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang materi yang baru saja diberikan dan para siswapun menjawab sambil mengangkat tangan. Selanjutnya menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku, dan para siswa bergesah mengerjakan soal yang diberikan.”

b. Hasil Observasi

1) Perencanaan

Berdasarkan observasi penulis adapun bentuk perencanaan pembelajaran di sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh berupa RPP, Silabus, Prota, dan memakai kurikulum 13. Itu terlihat dengan adanya Guru PLB dalam proses pembelajaran saya merencanakan terlebih dahulu pembelajaran ini yang mana saya rencanakan sebelum dimulainya semester baru, perencanaan program disusun pada saat rapat kerja, yang diikuti oleh semua majelis Guru Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Kota Sungai Penuh. Sedangkan Guru Non-Plb mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan di tahun ajaran baru.

2) Pelaksanaan

Berdasarkan observasi sebelumnya pelaksanaan pembelajaran di mulai Guru Non-Plb menyiapkan ruang kelas dengan rapi dan selanjutnya melakukan berdoa bersama dipimpin langsung oleh Guru Non-Plb. Sedangkan dalam proses pembelajaran

dilakukan dikelas masing-masing tidak bisa bersamaan. Karena anak Tuna Grahita berbeda kriterianya. Sedangkan waktu untuk belajar telah ditetapkan dimulai pada jam 7.30 pagi sampai jam 12.30. untuk menghadapi pelaksanaan pembelajaran tersebut, Guru Non-Plb melakukannya dengan ikhlas dan dengan penuh kesabaran, karena anak Tuna Grahita tidak bisa dipaksakan, jadi harus menyamakan persepsi dengan kemauan mereka.

2. Faktor penghambat pembelajaran oleh guru Non-PLB pada anak (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh

a. Hasil Wawancara

Faktor penghambat Guru Non-Plb dalam pembelajaran pada anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh. Adapun hambatan-hambatan tersebut di ungkapkan oleh Guru Non-Plb yaitu *Edo Afrian Zonal, S.Pd*, adalah sebagai berikut:

“ Dalam bapak mengajar tentu saja sebelum itu bapak merencanakan dahulu pembelajarannya, namun bapak sering kesulitan dalam mencari metode pembelajaran yang tepat, karena siswa-siswa di lokal yang bapak ajarkan karakternya berbeda-beda”.

Sedangkan menurut Guru Non-Plb yang juga mengajar di kelas Tuna Grahita yaitu *Novaldi, S.Pd*, bahwasanya:

“ Awal-awal saya masuk ke SLB ini, memang dalam menghadapi anak-anak ini sangat susah diatur, lalu cara mengajar siswa-siswi di kelas Tuna Grahita ini saya agak bingung awalnya karna

background saya kan dari Guru Non-Plb, kita sebagai Guru di SLB juga harus menyesuaikan dengan siswa-siswi yang ada disini.”

Adapun penjelasan dari Guru Non-Plb yang lainnya yaitu *Mianda Dwi Rezki, S.Pd*, sebagai berikut:

“ Yang menjadi pekerjaan rumah (PR) buat saya adalah bagaimana anak ini berubah supaya sedikit bisa memahami pelajaran yang telah diberikan”.

Sebagaimana dijelaskan oleh *Habibie Ahmad, S.Pd*, Guru Non-Plb yang mengatakan bahwa:

“ Jika anak Tuna Grahita yang hiperaktif selalu menggoda temannya, karena kesibukan orang tua, contohnya malas mengantar anak ke sekolah, anak sering tidak masuk sekolah karena alasan tertentu, dan kalau tidak adanya alat peraga”.

Sebagaimana dijelaskan dari Guru PLB yaitu *Silvia Herman, SST*, yang mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambat bagi anak Tuna Grahita dalam proses pembelajaran karena terdapatnya kerusakan otak pada prenatal dapat disebabkan oleh trauma mekanis terutama pada kelahiran yang sulit yang menghambat proses pembelajaran pendidikan. Untuk menanggulangi hambatan tersebut saya Guru Non-Plb menjelaskan materi pembelajaran menggunakan suara yang jelas, dan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh siswa Tuna Grahita”.

Sedangkan menurut penjelasan dari Guru Plb yang mengatakan bahwa:

“ Saya melihat banyak Guru yang bukan dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB), persiapan Guru dalam mengajar masih sangat kurang, kurangnya penguasaan Guru Non-Plb terhadap anak Tuna Grahita menjadi salah satu faktor penghambat di dalam proses belajar anak”.

Begitu juga dengan penjelasan Guru PLB lainnya yang mengatakan bahwa:

“ Guru Non-Plb dalam mengajar masih kurangnya fasilitas dan media, terlebih untuk anak Tuna Grahita sangat dibutuhkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar menunjang pembelajaran yang efektif dan lebih dimengerti”.

Sedangkan penjelasan dari Guru Non-Plb lainnya yaitu *Wahyu Hidayat, S.Pd*, mengatakan bahwa:

“ Memang betul apa yang dikatakan oleh Guru PLB bahwa yang menjadi kendala kami dalam belajar adalah terbatasnya waktu dan kurangnya sarana dan prasarana di dalam mengajar anak Tuna Grahita.”

Adapun penjelasan dari Guru Non-Plb yaitu *Rospaini Dewi, S.Pd*, yang mengatakan bahwa:

“ Saya ketahui bahwa anak Tuna Grahita adalah anak-anak yang memiliki kecerdasan di bawah normal dalam menangkap pelajaran yang

diberikan. Maka dibutuhkan respon dari Guru untuk memberikan rangsangan seperti pertanyaan dari Guru dulu baru anak akan memberikan respon.”

Adapun penjelasan dari waka kurikulum SLB Sungai Penuh yang mengatakan bahwa:

“ Selain sarana dan prasarana yang kurang, waktu juga menjadi kendala bagi Guru Non-Plb dalam mengajar anak Tuna Grahita, dengan adanya keterbatasan belajar anak anak Tuna Grahita ini menyebabkan anak masih kurang menguasai materi pembelajaran.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, adapun yang menjadi faktor penghambat Guru Non-Plb dalam pembelajaran pada anak (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh yakni terdapatnya kesulitan guru Non-Plb beradaptasi saat belajar dikarenakan anak Tuna Grahita memiliki kekurangan seperti kecerdasan di bawah normal sehingga menjadi kendala bagi Guru Non-Plb dalam menyampaikan materi pembelajaran. Maka oleh sebab itu Guru Non-Plb dalam proses pembelajaran menggunakan suara yang jelas, dan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami oleh anak Tuna Grahita.

Sedangkan Faktor Penghambat lainnya adalah kurangnya SDM bagi Guru Non-Plb dikarenakan Guru Non-Plb bukan dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan juga kurangnya fasilitas dan media,

dalam belajar seperti media pembelajaran yg kreatif dan inovatif agar menunjang pembelajaran yang efektif dan lebih dimengerti.

3. Faktor pendukung pembelajaran oleh guru Non-PLB pada anak (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada. Begitu pula di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran bagi siswa tunagrahita melalui peran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Karena tujuan utama yang ingin di capai adalah hasil belajar bagi siswa tunagrahita yang optimal.

Faktor pendukung ini sangat penting agar tujuan yang diharapkan guru Non-PLB tercapai. Tujuan utama ini adalah hasil belajar siswa tunagrahita optimal. Adapun faktor-faktor pendukung mengoptimalkan hasil belajar siswa tunagrahita akan penulis paparkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru Non-PLB *Indra Kumar, S.Pd*, Adapun penjelasan guru Non-PLB dalam wawancara dengan penulis adalah sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam rangka mengoptimalkan dalam belajar bagi siswa tunagrahita, seperti tersedianya alat peraga yang menarik, adanya tugas di rumah dan selalu di beri motivasi berupa pujian.”

Sedangkan menurut kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh *Sutris Handayani, S.Pd*:

“Faktor pendukung adalah adanya sarana dan prasarana yang menunjang. Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, mushola atau ruang ibadah, ruang ketrampilan berupa mesin jahit, dan peralatan olah raga. Sedangkan sarana pembelajaran adalah media pengajaran berupa alat peraga.”

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dijabarkan atau dipaparkan bahwa faktor pendukung yang dihadapi guru dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita adalah sebagai berikut:

a. Tersedianya alat peraga

Pembelajaran bagi siswa tunagrahita dilakukan dengan sebegas atau semenarik mungkin. Sehingga merangsang anak untuk giat belajar untuk menciptakan hal tersebut, disediakan beberapa alat peraga yang dapat menarik minat anak untuk belajar. Misalnya sempoa, gambar miniatur buah dan binatang, boneka dan manik-manik.

b. Memberikan tugas dirumah

Memberikan tugas rumah akan menimbulkan siswa lebih berusaha untuk belajar sendiri dirumah dengan bantuan orang tua. Dengan pemberian tugas, anak menjadi memiliki usaha untuk mengerjakan dan akan senang jika mendapatkan nilai yang bagus. Pemberian tugas ini bermaksud untuk mengetahui seberapa penguasaan materi yang telah di dapat anak dari pembelajaran yang telah di ajarkan guru Non-PLB.

c. Selalu diberi motivasi berupa pujian.

Hal ini sangat berperan pada kemajuan dan perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Dengan begitu, siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat. Bentuk motivasi yang

diberikan adalah berupa pujian-pujian yang bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar, dan memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan kepada siswa bahwa setiap yang dilakukan siswa adalah tiada yang sia-sia. Penghargaan yang diberikan guru berupa makanan ringan atau permen.

d. Sarana dan prasarana yang menunjang

Setiap kegiatan belajar mengajar sudah pasti harus ada sarana dan sarana karena pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana dan prasarana tidak menunjang. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan efektif. Kondisi gedung, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar, dengan begitu sekolah berperan penting untuk menyediakan sarana prasarana yang memadai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun prasarana pembelajaran Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, mushola atau ruang ibadah, ruang ketrampilan berupa mesin jahit, dan peralatan olahraga. Sedangkan sarana pembelajaran adalah media pengajaran berupa alat peraga.

Guru Non-PLB juga memberikan tugas kepada siswa agar adanya umpan balik dalam proses belajar. Hal ini akan mengetahui penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan. Upaya guru dalam menciptakan suasana yang kondusif dalam menata dan mengendalikan pembelajaran menjadi modal utama untuk mencapai

tujuan belajar yang bermutu. Pembinaan kinerja oleh guru Non-PLB untuk mencari solusi mengingat permasalahan anak TunaGrahita yang beragam pula. Upaya guru ini dapat diwujudkan dengan mencari dukungan baik itu dari pemerintah maupun dengan kalangan swasta yang peduli akan pendidikan TunaGrahita.

Dalam observasi penulis mengamati proses belajar mengajar, pembelajaran pada anak TunaGrahita adanya antusias dan kebersamaan antara sesama guru akan membantu siswa untuk mencapai hasil belajar. Adapun kegiatan lain yang mendukung dalam mengoptimalkan hasil belajar adalah dengan pemberian tugas, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah didapat. Dapat disimpulkan bahwa setiap guru Non-PLB, mengalami kejengkelan apabila siswa tidak menurut apalagi yang di hadapinya adalah siswa yang memiliki intelektual dan sosial yang Lemah, belum lagi anak yang memiliki kelainan ganda seperti siswa TunaGrahita yang hiperaktif dan siswa TunaGrahita yang autis. Pastinya Guru Non-PLB (SLB) Kota Sungai Penuh harus memiliki kesabaran dan kasih sayang untuk membimbing siswa agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Upaya tersebut akan membuat siswa merasa nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar.

B. Pembahasan

1. Manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru Non-PLB di sekolah luar biasa (SLB) Kota Sungai Penuh

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Manajemen pembelajaran Guru Non-Plb Kota Sungai Penuh, perencanaan yang dilakukan disekolah tersebut adalah perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus, Promes, dan memakai kurikulum 13. Perencanaan program di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) dilakukan pada awal semester, dalam perencanaan program yang diadakan di Sekolah. Disusun pada saat rapat kerja, yang diikuti oleh semua majelis Guru Sekolah Luar biasa Kota Sungai Penuh.

Menurut Hamzah B. Uno, dalam jurnal Muhammad Qasim (2016) perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran. Berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Berdasarkan kurikulum tahun 2013, Urgensi-urgensi perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran menyebutkan, perencanaan pengajaran, pelaksanaan dan evaluasi jika perencanaan pengajaran tersebut dilakukan oleh para pendidik secara matang sebelum melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, maka fungsi dan tujuan perencanaan akan tercapai sesuai harapan pendidik dan peserta didik.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Guru Non-Plb di Sekolah Luar Biasa (SLB) sudah berjalan dengan baik. Karena perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diutarakan pada teori.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Manajemen pembelajaran Guru Non-Plb Kota Sungai Penuh, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikelas masing-masing berupa penyampaian informasi oleh Guru mengenai pembelajaran, Guru melakukan keterampilan dalam pembelajaran seperti cara-cara mengajar, cara-cara menguasai kelas, dan keterampilan bertanya, demonstrasi dan penggunaan model.

Menurut teori beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pelaksanaan ini (astuti et al., 2015) adalah: pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, keteampilan-keterampilan, konsep, penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya, demonstrasi dan penggunaan model, penggunaan tingkah laku Non Verbal, gerak pindah pendidik, mendiagnosa kesulitan belajar mengevaluasi kegiatan interaksi.

Menurut Aswan Zain (2010:28) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara Guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. (Djamarah, 2010)

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh Guru Non-Plb di Sekolah Luar Biasa (SLB) masih kurang baik. Karena pada penjelasan teori diatas

dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran itu mencakup pengelolaan dan pengendalian kelas, penyampaian informasi, keterampilan-keterampilan, konsep, penggunaan tingkah laku verbal, misalnya keterampilan bertanya, demonstrasi dan penggunaan model, penggunaan tingkah laku non verbal, gerak pindah pendidik, mendiagnosa kesulitan belajar mengevaluasi kegiatan interaksi. Sedangkan pada hasil penelitian yang peneliti lakukan proses pelaksanaan pembelajarannya tidak mencakup penggunaan tingkah laku non verbal, gerak pindah pendidik, mendiagnosa kesulitan belajar mengevaluasi kegiatan interaksi.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Manajemen pembelajaran Guru Non-Plb Kota Sungai Penuh, evaluasi yang dilakukan berupa menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data dengan menyelenggarakan tes pembelajaran dan memberikan interpretasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Anas Sudijono (2011), evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah seperti menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan vertivikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpetasi dan menarik kesimpulan, tidak lanjut hasil evaluasi (sawaluddin & Muhammad,2020).

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Guru Non-Plb di Sekolah Luar Biasa (SLB) masih kurang baik. Karena pada teori diatas telah dijelaskan bahwa langkah-langkah evaluasi hasil belajar berupa menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data, melakukan verifikasi data, mengolah dan menganalisis data, memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, tindak lanjut hasil evaluasi. Sedangkan pada hasil penelitian yang peneliti lakukan hanya menerapkan beberapa langkah saja yaitu, menyusun rencana evaluasi hasil belajar, menghimpun data dengan menyelenggarakan tes pembelajaran dan memberikan interpestasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Manajemen pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahita) oleh Guru Non-Plb di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh masih kurang baik dikarenakan pada bagian pelaksanaan dan evaluasi masih kurang berjalan dengan sebagaimana mestinya.

2. Faktor penghambat pembelajaran oleh guru Non-PLB pada anak (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai faktor penghambat guru Non-Plb Kota Sungai Penuh, didapatkan bahwa faktor penghambatnya dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama faktor internal berupa kondisi jasmani atau terdapatnya kerusakan otak pada kelahiran yang sulit lalu menghambat proses pembelajaran menanggulangi hambatan tersebut Guru Non-Plb mengupayakan dalam

menjelaskan materi pembelajaran menggunakan suara yang jelas, dan bahasa yang sederhana agar dapat dipahami. Selanjutnya kondisi psikologis yang mencakup kurangnya konsentrasi siswa ketika Guru menjelaskan materi yang berdampak siswa menjadi tidak paham, ingatan siswa Tuna Grahita yang tidak kuat dan mudah lupa, terdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif karena pembelajaran harus diulang-ulang kembali.

Kedua, faktor eksternal yang berupa lingkungan sosial sekolah, seperti Guru yang bukan dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB), persiapan Guru dalam mengajar masih sangat kurang, minimnya jumlah Guru, kurangnya penguasaan Guru Agama Islam dalam penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar menunjang pembelajaran yang efektif dan lebih dimengerti, terbatasnya waktu bagi Guru Non-Plb dalam memberi materi pembelajaran.

Hal tersebut juga dikemukakan pada penelitian sebelumnya oleh (Dewayanti, 2013) yang mengatakan bahwa hambatan Guru Non-Plb dalam melakukan pembelajaran yaitu munculnya rasa cemas dan takut ketika kebingungan dalam mengajar, kemudian kesulitan dalam komunikasikan karena pengalaman dan latar pengalaman pendidikannya sehingga Guru merasa terbebani pikirannya sehingga Guru merasa terbebani pikirannya sehingga tidak fokus dalam pelajarannya. Penelitian lainnya juga mengatakan bahwa hambatan Guru Non-Plb adalah permasalahan-permasalahan yang muncul terkait Manajemen Sekolah

yang dikemukakan oleh Guru adalah: belum siapnya Sekolah dengan program Sekolah inklusi baik dari segi administrasi dan SDM (75%), proses KBM yang belum berjalan maksimal (17,86%), dan terakhir permasalahan yang muncul terkait orangtua adalah belum adanya program pertemuan rutin dengan orangtua yang diadakan Sekolah (7, 14%) (Tarnoto, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat Guru Non-PLB di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sungai Penuh adalah SDM yang kurang dengan adanya tamatan bukan dari PLB, juga terdapat kurangnya sarana dan prasarana dari SLB Sungai Penuh. Selain itu faktor yang paling dominan yang menjadi permasalahan adalah cacat pada kecerdasan di bawah normal yang dimiliki oleh anak Tuna Grahita.

3. Faktor pendukung pembelajaran oleh guru Non-PLB pada anak (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga pendidikan tidak terwujud dengan baik. Apaun faktor-faktor penghambat yang dihadapi guru dalam pembelajaran bagi siswa tunagrahita Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

- a. Jika anak itu ngambek atau mogok belajar.
- b. Jika anak yang hiperaktif selalu menggoda temannya.
- c. Kesibukan orang tua, contohnya malas mengantar anak ke sekolah.
- d. Anak sering tidak masuk sekolah.
- e. Kalau tidak tersedianya alat peraga.

Hal lain yang mempengaruhi hasil belajar pembelajaran siswa Tuna Grahita adalah kelemahan intelegensinya. Hal ini sependapat dengan (Mulyono, Cipta, 2009:40) Hasil belajar juga dipengaruhi oleh:

- a. Inteligensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.

Hal tersebut berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas intelegensi anak dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahan apersepsi, yaitu bahan telah dikuasai sebagai batu loncatan menguasai bahan pelajaran baru.

- b. Adanya kesempatan yang diberikan oleh anak.

Hal tersebut berarti bahwa guru perlu menyusun rancangan dan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.

Berdasarkan data di atas serupa dengan pendapat Slameto, beliau berpendapat adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor ini di golongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto,2010:54)

Dengan demikian bahwa usaha untuk mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan para pendidik dalam mengoptimalkan hasil belajar pembelajaran bagi siswa TunaGrahita adalah sudah baik, baik dalam penerapan metode maupun dalam hal yang berhubungan dengan sarana ataupun serta dalam mengatasi hambatan-hambatan terbukti

bahwa kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang dicapai, begitu pula dengan kondisi lingkungan sangat mendukung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru Non-PLB di sekolah luar biasa (SLB) Kota Sungai Penuh1).
Perencanaan pembelajaran yang disusun sesuai dengan RPP. 2)
Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, guru non-PLB selalu melakukan pretest guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat terlebih dahulu.2). Evaluasi pembelajaran, dalam hal ini guru non-PLB selalu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dan standar kompetensi.
2. Faktor pendukung guru dalam mengoptimalkan hasil belajar bagi siswa tunagrahita adalah sesuatu yang dapat dijadikan pendidikan itu maju dan berhasil secara baik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan utama yang ingin dicapai guru tentang hasil belajar bagi siswa Tuna Grahita adalah optimal. Berdasarkan keterangan demikian bahwa faktor pendukung yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan hasil belajar bagi siswa tunagrahita sudah baik, tetapi tidak salahnya guru untuk mencari tambahan faktor penunjang agar proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan.

3. Faktor penghambat pembelajaran oleh guru Non-PLB pada anak (Tuna Grahita) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh adalah guru Non-PLB mengalami kesulitan dalam mengenal perbedaan individu anak dengan segala kelemahan dan kekuatannya yang mengakibatkan kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajarannya yang pada akhirnya kemampuan anak TunaGrahita tidak teraktualisasi secara optimal. Akibatnya anak TunaGrahita tidak dapat mempelajari keterampilan walaupun berupa hal-hal sederhana dan mengakibatkan rendahnya kepercayaan masyarakat dan penyedia pekerjaan dalam menerima dan menempatkan anak TunaGrahita untuk bekerja. Oleh karena itu penting mengenal keadaan anak Tuna Grahita agar dapat membelajarkan anak-anak tersebut dengan baik. Guru Non-PLB dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut sudah dapat diatasi dengan baik misalnya menjaga komunikasi dengan orang tua, memberikan perhatian dan motivasi, melihat anak didik secara klasikal, walau kedua anak individu harus mendapatkan perhatian lebih.

B. Saran

Ada beberapa saran dan masukan penulis kepada semua pihak dalam menulis skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya penelitian lanjutan yang dilakukan oleh penulis terkait tema penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mencari variabel-variabel baru yang mempengaruhi lancarnya kegiatan proses belajar-mengajar oleh guru Non-PLB di SLB Kota Sungai Penuh dengan metode

kuantitatif.

2. Diharapkan adanya perhatian khusus pemerintah tentang peningkatan sarana dan prasana tambahan yang diperlukan oleh guru Non-PLBdi depan kelas dalam menghadapi siswa tunagrahita.
3. Diharapkan adanya sarana yang membangun dari pembaca untuk penulis demi kualitas penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.



BIBLIOGRAFI

- Amiruddin. (2017). Kinerja Tata Usaha Dalam Administrasi Pendidikan. *Al-Idrah*, 7(1), 131.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015).
Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3, 103–111.
- B.Una, H. (2011). *Perencanaan Pembelajaran* (B. Aksara (ed.)
- D.Gunarsa, S. (2000). *Psikologi Perkembangan* (G. Mulia (ed.).
- Dkk, A. A. (2004). *Psikologi Belajar* (R. Cipta (ed.)
- Eliyanti, M. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar*. 03(02).
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research Jilid 2* (Andi (ed.)
- Indrawati, T. (2016). *Pelaksanaan Anak Tunagrahita*. 1(2).
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (R. Rosdakarya (ed.)).
- Mangunangsong. (1998). *Psikologi Dan Perkembangan Anak Luar Biasa* (IPSPUI (ed.)
- Mulyono, 2009 *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PTR Ineka Cipta
- Nata, A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam* (cet I. Wacana Ilmu (ed.)
- Rosnawati, A. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita* (L. M. Media (ed.)
- Sari, E. P. (2019). *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengemban Sosial Emosional Umur 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak hip Hop Korpri Sukarame Bandar Lampung*.
- Sholawati, S. A. (2019). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn Kalirungkut-1 Surabaya. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 39–60.
<https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.24>

Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa* (R. A. Tama (ed.)

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta (ed.)

Sukandarrumidi. (2014). *Metode Penellitian* (G. M. University (ed.)

Sunardi. (2005). *Kecenderungan Dalam Pendidikan Luar Biasa* (Depdikbud (ed.)

Suparno. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (D. D. Depdiknas (ed.)

Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (R. Cipta (ed.)

Syaefuddin, U. (2005). *Perencanaan Pendidikan* (R. Rosdakarya (ed.)

Slameto,2010, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*,(Jakarta:PT RinekaCipta



Lampiran 1.1**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Anisa Frastica Syafitri adalah seorang mahasiswa IAIN Kerinci yang lahir di Desa Muara Jaya Kumun Mudik, lahir pada tanggal 8 Oktober 2000, sekarang saudari Anisa Frastica Syafitri tinggal bersama orang tua di Desa Muara Jaya Kumun Mudik. Anisa Frastica Syafitri memulai pendidikannya dari SD Negeri 051 /XI Kumun Mudik, SMP Negeri 6 Sungai Penuh dan SMK Negeri 3 Sungai Penuh setelah tamat melanjutkan keperguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Maret 2022

ANISA FRASTICA SYAFITRI

NIM. 1810206048

LAMPIRAN 1.2

DAFTAR INFORMAN

No	Nama/ NIP	Gol. Ruang	Jabatan	Tugas Mengajar	Satuan Pendidikan
1.	<u>Hasartono, S.Pd</u> NIP. 19622311985112033	Pembina IV/a	Guru Kelas	MTK	SDLB
2.	<u>Indra Kumar, S.Pd</u> NIP. 196907072014071002				
3.	Elia Santi, S.Pd	-	Guru Mapel	MTK	SMPLB SMALB
4.	Martatila, S.Pd	-	Guru Mapel	PJOK	SMPLB SMALB
5.	<u>Fetriandi, S.Pd</u> NUPTK. 5435766666200002	-	Guru Mapel	PJOK	SMPLB SMALB
6.	<u>Rospaini Dewi, S.Pd</u> NUPTK. 9946769650210032	-	Guru Kelas	PGSD	SDLB
7.	Wahyu Hidayat, S.Pd	-	Guru Mapel	Seni Drama Dan Musik	SDLB SMPLB SMALB
8.	Silvia Herman, SST	-	Guru Mapel	Kecantikan Dan Tata Rias	SDLB SMPLB SMALB
9.	Habibi Ahmad, S.Pd	-	Guru Mapel	Biologi	SMPLB SMALB
10.	Mianda Dwi Rezki, S.Pd	-	Guru Mapel	B. Indonesia	SMPLB SMALB
11.	Nofaldi, S.Pd	-	Guru Mapel	Bahasa Inggris	SMPLB SMALB
12.	Edo Afrian Zonal, S.Pd	-	Guru Mapel	Agama Islam	SMPLB SMALB

Lampiran 1.3

PEDOMAN WAWANCARA

NO	RUMUSAN MASALAH	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaiman manajemen pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB) Sungai Penuh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah Ibuk/Bapak dalam merencanakan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)? 2. Kapan Ibuk/Bapak melakukan perencanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)? 3. Apakah tujuan Ibuk/Bapak dalam merencanakan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)? 4. Seperti apa langkah-langkah yang diambil dalam merencanakan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)? 5. Bagaimanakah Ibuk/Bapak dalam melaksanakan pembelajaran pada anak berkebutuhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam merencanakan pembelajaran saya terlebih dahulu membuat rpp, yang mana di dalam rpp tersebut terdapat materi pelajaran, alokasi waktu dan banyak lagi. Jadi rpp ini saya rancang memudahkan saya dalam pembelajaran ini. 2. Biasanya kalau saya, setiap awal semester, atau bisa dikatakan per semester. 3. Untuk memudahkan saya dalam melakukan pembelajaran. 4. Kalau saya biasanya, menyiapkan materi, Metode yang diajarkan kepada anak-anak. 5. Dalam melaksanakan pembelajaran, saya melakukannya dengan ikhlas dan dengan penuh kesabaran karena mereka anaka didik tidak bisa dipaksakan, jadi terkadang saya sebagai guru terkadang harus menyamakan persepsi dengan kemauan mereka 6. Untuk proses pembelajaran, saya memulai pada jam 7.30 pagi sampai jam 12.30 siang, biasanya itu

		<p>khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?</p> <p>6. Kapan Ibuk/Bapak melakukan pelaksanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?</p> <p>7. Apakah tujuan Ibuk/Bapak dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?</p> <p>8. Seperti apa langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB sekolah luar biasa (SLB)?</p> <p>9. Siapa sajakah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?</p> <p>10. Berapa lama waktu pelaksanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB</p>	<p>merupakan waktu yang efektif saya dalam mengajar.</p> <p>7. Tujuan saya mengajar anak berkebutuhan khusus ini adalah agar mereka bisa memahami dan mempelajari tentang musik karena memang saya basicnya adalah guru seni.</p> <p>8. - Menyiapkan kelas - Berdoa sebelum belajar - Mengulangi pembelajaran yang telah diajarkan minggu kemaren - Dan menjelaskan pembelajaran baru.</p> <p>9. Kepsek, Wali kelas, dan guru2 yang mengajar.</p> <p>10. 1 petemuan 120 menit</p>
--	--	---	---

		<p>di sekolah luar biasa (SLB)?</p> <p>11. Bagaimanakah Ibuk/Bapak dalam mengevaluasi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?</p> <p>12. Kapan Ibuk/Bapak melakukan evaluasi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?</p> <p>13. Apakah tujuan Ibuk/Bapak dalam mengevaluasi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?</p> <p>14. Seperti apa langkah-langkah yang diambil dalam mengevaluasi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?</p>	<p>11. Setiap seminggu sekali, evaluasi itu biasanya bapak kasih berupa latihan.</p> <p>12. Tujuannya ya, untuk mengetahui sampai mana pengetahuan anak ini</p> <p>13. Iya, seperti tes (ulangan dan tugas)</p>
2.	Apa saja faktor penghambat	1. Apa saja yang menjadi	1. Dalam bapak mengajar

<p>pembelajaran oleh Guru NON-PLB pada anak (Tuna Grahita) di sekolah luar biasa (SLB) Sungai Penuh?</p>	<p>hambatan bagi Ibu/Bapak dalam merencanakan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?</p> <p>2. Apa saja yang menjadi hambatan bagi Ibu/Bapak dalam melaksanakan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?</p> <p>3. Apa saja yang menjadi hambatan bagi Ibu/Bapak dalam mengevaluasi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?</p>	<p>tentu saja sebelum itu bapak merencanakan terlebih dahulu pembelajarannya, namun bapak sering kesulitan dalam mencari metode pembelajaran yang tepat, karena siswa-siswa di lokal yang bapak ajarkan karakternya berbeda-beda.</p> <p>2. Awal-awal bapak masuk ke SLB ini, memang dalam menghadapi anak-anak ini sangat susah diatur, lalu cara mengajar siswa-siswa di kelas tuna grahita ini saya agak bingung awalnya karna beckground saya kan dari guru non-PLB, kita sebagai guru di SLB juga harus menyesuaikan dengan siswa-siswa.</p> <p>3. Yang menjadi pr buat saya adalah bagaimana anak ini berubah supaya sedikit bisa memahami pelajaran yang telah diberikan.</p>
--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA (KEPALA SEKOLAH)

NO.	PERTANYAAN
1.	Siapa sajakah yang bertanggung jawab dalam perencanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?
2.	Berapa lama waktu perencanaan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?
3.	Siapa sajakah yang bertanggung jawab dalam mengevaluasi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?
4.	Berapa lama waktu mengevaluasi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita) oleh Guru NON-PLB di sekolah luar biasa (SLB)?
5.	Apa saja yang Bapak/Ibuk lakukan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
6.	Apa kontribusi Bapak/Ibuk dalam proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
7.	Bagaimanakah peran Bapak/Ibuk dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
8.	Apakah Bapak/Ibuk ikut serta dalam proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Lampiran 1.4**PEDOMAN OBSERVASI**

OBSERVASI	POIN YANG DI OBSERVASI
Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan 2. Mengamati langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan 3. Mengamati orang-orang yang bertanggung jawab
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati evaluasi pembelajaran akan dilakukan 2. Mengamati langkah-langkah evaluasi pembelajaran akan dilakukan 3. Mengamati orang-orang yang bertanggung jawab



LAMPIRAN 1.5**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SLB NEGERI KOTA SUNGAI PENUH

Mata Pelajaran : KETERAMPILAN SENI MUSIK

Kelas/Semester : A, B, C dan D/ Ganjil

Alokasi Waktu : 2x40 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
2. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

Memahami pengertian seni

Menyebutkan pengertian seni

C. Indikator Pencapaian Kompetensi**1. Pengetahuan**

Menjelaskan makna dari seni

Mendalami arti dari seni dalam kehidupan sehari-hari

2. Keterampilan

Mampu mengapresiasi seni

D. Materi pembelajaran (Terlampir)

Memahami dasar-dasar seni dan pengertian seni

E. Sumber Belajar

Buku kemampuan musik dasar

F. Kegiatan Pembelajaran

RINCIAN KEGIATAN	WAKTU
<p><u>PENDAHULUAN</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembukaan, guru menyapa dan mengucapkan salam kepada siswa ✓ Meminta siswa untuk berdoa sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran ✓ Mengabsen kehadiran siswa yang hadir dan yang tidak hadir ✓ Memberi motivasi kepada siswa agar lebih semangat untuk belajar ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit
<p><u>KEGIATAN INTI</u></p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mengamati dan memperhatikan guru menjelaskan materi ✓ Siswa memahami materi yang diberikan oleh guru <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya ✓ Guru bertanya tentang materi yang disampaikan kepada siswa <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menginstruksikan kepada siswa agar maju kedepan kelas ✓ Guru menyuruh siswa menyebutkan kegiatan yang berkaitan dengan seni dalam kehidupan sehari-hari 	55 menit
<p><u>PENUTUP</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberi pengertian dan pengayaan terhadap siswa untuk dapat menghafal dan mempelajari kembali materi yang diberikan di rumah, dan yang terakhir menutup pelajaran dengan salam 	10 menit

K E R I N C I

Lampiran 1.6

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

Nama Sekolah : SLBN Kota Sungai Penuh

Satuan Pendidikan : SMPLB

Tahun Ajaran : 2020/2021

NO	KOMPETENSI DASAR	INDOKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	ALOKASI WAKTU	
SEMESTER 1	1.1 Memahami dasar-dasar dari seni	1.1.1 • Guru menjelaskan pengertian seni		
	1.2 Memahami pengertian dari seni (kesenian)	1.2.2		• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
				• guru membimbing siswa untuk memahami pengertian musik
	2.1 Mengetahui apa yang dimaksud dengan seni musik	2.1.1		• Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan seni musik
	2.2 Memahami seni musik	2.2.2		• Guru memperhatikan penjelasan guru
				• Guru membimbing siswa untuk dapat memahami arti dari seni musik
	3.1 Siswa memahami tangga nada	3.1.1		• Guru menjelaskan tentang fungsi dari tanda kromatik
	3.2 Siswa mengetahui tangga nada dalam musik	3.2.2		• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
				• Guru memberikan contoh dari bentuk-bentuk tanda kromatik
	4.1 siswa memahami arti dari irama	4.1.1		• Guru membimbing siswa dalam menulis tanda kromatik
• Guru menjelaskan apa pengertian dari irama				
4.2 siswa memahami apa itu ketukan dalam musik	4.2.2	• Guru menjelaskan apa maksud dari ketukan dalam musik		
		• Siswa memperhatikan penjelasan dari guru		
SEMESTER 2	5.1 Siswa memahami pengertian notasi	5:1:1	• Guru menjelaskan tentang pengertian notasi	
	5.2 Siswa mengetahui macam notasi dalam musik	5:2:2	• Guru menjelaskan bentuk dan nama-nama notasi pada music	
			• Siswa memperhatikan penjelasan guru	
	6.1 Siswa dapat mengenal lagu-lagu nasional	6:1:1	• Guru membimbing siswa dalam memahami macam dari notasi	
	6.2 Siswa mampu menyanyikan lagu-lagu nasional	6:2:2	• Guru menjelaskan maksud satu lagu nasional	
			• Guru menyanyikan salah satu lagu nasional	
	7.1 Siswa memahami arti dari music daerah setempat	7:1:1	• Guru membimbing siswa dalam menyanyikan lagu nasional	
	7.2 Siswa mampu menyanyikan lagu daerah setempat (lagu kerinci)	7:2:2	• Guru menjelaskan apa itu lagu daerah setempat	
			• Guru menyanyikan salah satu lagu daerah setempat	
	8.1 Siswa memahami pengertian dari seni rupa	8:1:1	• Guru membimbing siswa dalam menyanyikan lagu daerah setempat	
	8.2 Siswa dapat mengetahui macam-macam seni rupa	8:2:2	• Guru menjelaskan maksud dari seni rupa	
	8.3 Siswa dapat mengapresiasi pikirannya dalam bentuk gambar	8:3:3	• Siswa memperhatikan guru menjelaskan pelajaran	
			• Guru membimbing siswa dalam membuat lukisan	
9.1 Siswa mampu memahami arti dari seni vocal	9:1:1	• Guru menjelaskan tentang teknik vocal yang benar		
9.2 Siswa memahami bagaimana cara teknik vocal yang benar	9:2:2	• Guru menjelaskan tips untuk melakukan latihan teknik vocal		
		• Siswa memperhatikan guru menjelaskan materii ajar		
9.3 Siswa dapat melakukan latihan teknik vocal dengan benar	9:3:3	• Guru membimbing siswa dalam latihan teknik vokal		

Lampiran 1.8

SILABUS

Sekolah : SLB Negeri Kota Sungai Penuh

Mata Pelajaran : Keterampilan Seni Musik

Kelas/ Semester : A, B, C dan D / Ganjil

KI-1 : Memahami Pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya terkait fenomena dan kejadian nyata dalam kehidupan.

KI-1 : Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Memahami dasar-dasar dari seni 1.2. Memahami pengertian dari seni (Kesenian)	Pengertian Seni	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan pengertian seni ➤ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru ➤ Guru membimbing siswa untuk memahami pengertian musik 	Pengetahuan Pemahaman	2x40	Buku kemampuan musik dasar
2.1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan seni musik 2.2. Memahami seni musik	Pengertian Musik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan seni musik 	Pengetahuan Keterampilan	2x40	Buku kemampuan musik dasar

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa memperhatikan penjelasan guru ➤ Guru membimbing siswa untuk dapat memahami arti dari seni musik 			
<p>3.1. Siswa memahami tangga nada</p> <p>3.2. Siswa mengetahui tangga nada dalam musik</p>	Tangga nada dalam musik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tentang fungsi dari tanda kromatik ➤ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru ➤ Guru memberikan contoh dari bentuk-bentuk tanda kromatik ➤ Guru membimbing siswa dalam menulis tanda kromatik 	Pengetahuan Pemahaman	2x40	Buku kemampuan musik dasar
<p>4.1. Siswa memahami arti dari irama</p> <p>4.2. Siswa memahami apa itu ketukan dalam musik</p>	Irama dan ketukan dalam musik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan apa pengertian dari irama ➤ Guru menjelaskan apa maksud dari ketukan dalam musik ➤ Siswa memperhatikan penjelasan dari guru ➤ Siswa memahami arti dari irama dan ketukan dalam musik 	Pengetahuan Pemahaman		Buku Kemampuan Musik c Dasar

<p>5.1. Siswa memahami pengertian dari notasi (<i>notation</i>)</p> <p>5.2. Siswa mengetahui macam-macam notasi dalam musik</p>	<p>Pengertian dan bentuk-bentuk dan nama notasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tentang pengertian notasi ➤ Guru menjelaskan bentuk dan nama-nama notasi pada musik ➤ Siswa memperhatikan penjelasan guru ➤ Guru membimbing siswa dalam memahami macam dari notasi 	<p>PemahamanKeterampilan</p>	<p>2x40</p>	<p>Buku Kemampuan Musik Dasar</p>
<p>6.1. Siswa dapat mengetahui dan mengenal lagu-lagu nasional</p> <p>6.2. Siswa mampu menyanyikan lagu-lagu nasional</p>	<p>Mengenal lagu-lagu nasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan maksud satu lagu nasional ➤ Guru menyanyikan salah satu lagu nasional ➤ Guru membimbing siswa dalam menyanyikan lagu nasional 	<p>PengetahuanKeterampilan</p>	<p>2x40</p>	<p>BukuTeks Mengenal Musik dan Lagu</p>
<p>7.1. Siswa memahami arti dari musik daerah setempat</p> <p>7.2. Siswa mampu menyanyikan lagu daerah setempat (lagu kerinci)</p>	<p>Mengetahui lagu-lagu daerah Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan apa itu lagu daerah setempat ➤ Guru menyanyikan salah satu lagu daerah setempat ➤ Guru membimbing siswa dalam menyanyikan lagu daerah setempat 	<p>PengetahuanKeterampilan</p>	<p>2x40</p>	<p>Buku Teks Mengenal Music dan Lagu</p>

<p>8.1. Siswa memahami pengertian dari seni rupa</p> <p>8.2. Siswa dapat mengetahui macam-macam seni rupa</p> <p>8.3. Siswa dapat mengapresiasi pikirannya kedalam gambar</p>	<p>Seni rupa dan apresiasi dalam bentuk gambar dan lukisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan maksud dari seni rupa ➤ Siswa memperhatikan guru menjelaskan pelajaran ➤ Guru membimbing siswa dalam membuat lukisan 	<p>PengetahuanKeterampilan</p>	<p>2x40</p>	<p>Buku Teks Mengenal Musik dan Lagu</p>
<p>9.1. Siswa dapat memahami arti dari seni vocal</p> <p>9.2. Siswa memahami bagai mana cara teknik vocal.</p> <p>9.3. Siswa dapat melakukan latihan teknik vocal dengan benar</p>	<p>Teknik Vocal yang baik dan benar</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan tentang teknik vocal yang benar ➤ Guru menjelaskan tips untuk melakukan latihan teknik vocal ➤ Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi ajar ➤ Guru membimbing siswa dalam latihan teknik vokal 	<p>PemahamanKeterampilan</p>	<p>2x40</p>	<p>Buku Teks Mengenal Musik dan Lagu</p>

DOKUMENTASI







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh

Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112

Website www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : ANISA FRASTICA SYAFI'KI
 NIM : 1810206048
 Judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN ANAK
 BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNA GRAHITA)
 OLEH GURU NON-PLB DI SEKOLAH LUAR
 BIASA (SLB) KOTA SUNGAI PENUH
 Pembimbing 1 : MUHD. OCHA MEDITAMAK, M.Pd.
 Pembimbing 2 : RINI SYEUTILNI WISDA, M.Pd.

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar **27%** dan **dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 2022
 Ketua Jurusan

MUHD. OCHA MEDITAMAK, M.Pd.

Catatan:

Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Murodi Sungai Penuh Telp. 0748 - 210652 faks : 0748 - 22114
Kode Pos 37112 Website www.iainkerinci.ac.id e-mail info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN PEMBIMBING/PEMBAHAS DAN JUDUL SKRIPSI
Nomor : In.31/D1/PP.00.9/SPB/2021

Berdasarkan rapat Tim seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Jurusan dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Kerinci tentang Penetapan judul dan pembimbing Skripsi mahasiswa, Dengan ini dekan fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Kerinci Menunjuk:

Nama	: Muhd. Odha Meditamar, M.Pd	Nama	: Dr. Yuserizal Bustami, MA.
Pangkat/Gol	: III/d	Pangkat/Gol	: III/d
Jabatan	: Lektor	Jabatan	: Lektor
Sebagai	: Pembimbing I	Sebagai	: Pembahas I
Nama	: Rini Syevylini Wisda, M.pd	Nama	: Seprianto, M.pd
Pangkat/Gol	: III/d	Pangkat/Gol	: III/c
Jabatan	: Lektor	Jabatan	: Lektor
Sebagai	: Pembimbing II	Sebagai	: Pembahas II

Dalam Penulisan Skripsi:

Nama : Anisa Frastica Syafitri
NIM : 1810206048
Jurusan : MPI

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Grahitita) Oleh Guru NON-PLB Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Sungai Penuh

Demikianlah surat Penetapan ini disampaikan agar dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 27 Oktober 2021


Dekan FTIK
Dr. DAPI CANDRA, S.Ag, M. Pd

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Kepala Bagian TU/FTIK
3. Kepala Sub Bagian Akademik Mahasiswa dan Alumni FTIK
4. Ketua Jurusan
5. Dosen Pembimbing
6. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Murodi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21085 Faks. (0748) 22114
 Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/200/2022
 Lampiran : 1 Halaman
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

25 Januari 2022

Kepada Yth,
 Kepala Dinas Pendidikan
 Kota Sungai Penuh
 Di _____
 Tempat

Assalamualaikum w.w,

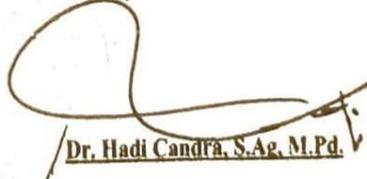
Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal **25 Januari 2022 s.d 25 Maret 2022**. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

Dekan,


 / Dr. Hadi Candia, S.Ag, M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Jend. Basuki Rahmat Telp/Fax. (0748) 22162 Sungai Penuh

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 55 / Kesbangpol -2 /1 /2022

- Dasar** : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh
- Menimbang** : a. Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor In.31/D.1/PP.00.9/200/2022 tanggal 25 Januari 2022 Perihal permohonan izin penelitian.
 b. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf (a) diatas perlu dikeluarkan rekomendasi riset / Penelitian sesuai dengan proposal yang diajukan.
- Kepala Badan Kesbangpol Kota Sungai Penuh, memberikan rekomendasi kepada :
- Nama : ANISA FRASTICA SYAFITRI
 NIM : 1810206048
 Pekerjaan : MAHASISWI
 Kebangsaan : INDONESIA
 Alamat : Desa Muara Jaya, Kec. Kumun Debai, Kota Sungai Penuh
- Untuk** : Melakukan penelitian dengan judul **MANJEMEN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNA GRAHITA) OLEH GURU NON – PLB DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) KOTA SUNGAI PENUH**
- Tempat Penelitian Waktu** : SLB Sandaran Galeh, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh
 : 25 Januari 2022 s.d 25 Maret 2022
- Dengan Ketentuan** : 1. Sebelum melakukan Riset / Penelitian terlebih dahulu melapor kepada Kepala / pimpinan dan pihak-pihak terkait setempat, untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan yang berlaku di tempat penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul Riset / Penelitian dimaksud.
 4. Tidak menggunakan Rekomendasi Penelitian ini untuk tujuan tertentu, di luar rekomendasi yang diterbitkan.
 5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
 6. Hasil penelitian diserahkan kepada Walikota Sungai Penuh melalui Badan Kesbang dan Politik Kota Sungai Penuh 1(Satu) exemplar.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Sungai Penuh, 27 Januari 2022



an: **KEPALA BADAN**
Kepala Bidang Kesatuan Bangsa

DIS. PAUZI HELMI
 Pembina

NIP. 19690325 199412 1 001

Tembusan :

1. Walikota Sungai Penuh.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh



**PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI KOTA SUNGAI PENUH
TERAKRIDATASI A**



Alamat : Jl. Depati Parbo Desa Sandaran Galeh, Kec. Kumun Debai

Telp. (0748) 21234

Email : albrap@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/SKet.53/SLBN-SP/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SUTRIS HANDAYANI, S.Pd, MM**
 NIP : 19640507 198511 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SLB Negeri Kota Sungai Penuh

Menerangkan bahwa:

Nama : **ANISA FRASTICA SYAFITRI**
 NIM : 1810206048
 Pekerjaan : Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
 Fakultas : FTIK/ Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) oleh Guru Non-PLB Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Sungai Penuh”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 09 April 2022
 Kepala Sekolah

SUTRIS HANDAYANI, S.Pd,MM
 NIP. 196405071985112003

K E R I N C I